

**EVALUASI KEGIATAN
PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP NEGERI 3 AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

**Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

SUTOMO

NIM. 1717651020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021



PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 053/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sutomo
NIM : 1717651020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Evaluasi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **6 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



IAIN PURWOKERTO



Purwokerto, 24 Februari 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-636624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Sutomo
NIM : 1717651020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Evaluasi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		22 Feb. 2021
2	Dr. Nawawi, M.Hum NIP.19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		22 Feb. 2021
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		22 Feb. 2021
4	Dr. M. Mishah, M. Ag NIP.19741116 200312 1 001 Penguji Utama		22 Feb. 2021
5	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		22 Feb. 2021

Purwokerto, 22 Februari 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd

NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami sampaikan naskah tesis saudara:

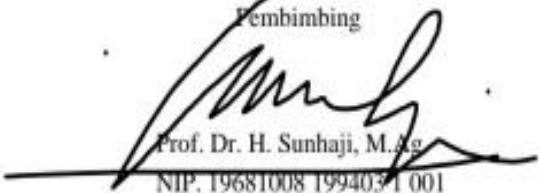
Nama : Sutomo
NIM : 1717651020
Angkatan : 2017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3
Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dengan ini kami mohon agar tesis saudara tersebut diatas, dilakukan ujian tesis.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 februari 2021
Pembimbing


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 1994031 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sutomo
NIM : 1717651020
Jenjang : S-2
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Tesis berjudul **“Evaluasi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini, dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 8 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



Sutomo
NIM. 1717651020

EVALUASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 3 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Sutomo

Email: denbagustomo@gmail.com

NIM.1717651020

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Program PPK yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten banyumas ternyata mulai kelihatan dampaknya. Akan tetapi sampai saat ini program PPK tersebut belum ada lembaga atau pihak manapun yang mengetahui sejauh mana pelaksanaannya. Oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan program PPK yang dilaksanakan di SMP negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Manfaat penelitian evaluatif adalah untuk memberikan rekomendasi pelaksanaan program yang lalu dan untuk memperbaiki pelaksanaan program yang akan dilaksanakan berikutnya.

Berdasarkan penelitian evaluatif program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang dengan menggunakan panduan dan instrumen yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Tahun 2017 dengan indikator berjumlah 49, hasilnya adalah pelaksanaan program PPK memperoleh 3,243 artinya memiliki predikat nilai B (3,0 – 3,5 yang artinya Praksis PPK di sekolah sudah menjadi kebiasaan.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Gerakan Nasional Revolusi Mental, Evaluatif.

EVALUATION OF CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING IN SMP NEGERI 3 AJIBARANG BANYUMAS DISTRICT

Sutomo

Email: denbagustomo@gmail.com

NIM. 1717651020

Islamic Education Management Study Program

Postgraduate Program at the State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Strengthening Character Education (PPK) is a continuation and revitalization of the national character education movement that was started in 2010. PPK is an educational movement under the responsibility of an education unit to strengthen the character of students through harmonizing heart, feeling, thinking, and sports with involvement and cooperation between educational units, families and communities as part of the National Movement for the Mental Revolution (GNRM). Character education is the process of providing guidance to students to become fully human beings with character in the dimensions of heart, mind, body, feeling and intention. Character education has a higher meaning than moral education, because character education is not only related to right-wrong issues, but how to instill habits about good things in life so that children or students have high awareness and understanding, and care and commitment to apply virtue in everyday life. The PPK program implemented by SMP Negeri 3 Ajibarang Banyumas Regency is starting to have an impact. However, until now the PPK program does not yet have any institution or party that knows the extent of its implementation. Therefore it is necessary to conduct a study.

This research uses evaluative research type. Basically, evaluative research is part of applied research. The purpose of this study is to measure the success of the PPK program implemented in SMP Negeri 3 Ajibarang, Banyumas Regency. The benefit of evaluative research is to provide recommendations for past program implementation and to improve the implementation of programs that will be implemented next.

Based on evaluative research on the Strengthening Character Education program at SMP Negeri 3 Ajibarang using the guidelines and instruments set by the Ministry of Education and Culture in 2017 with indicators totaling 49, the result is that the implementation of the PPK program obtained 3.243 meaning that it has a B grade predicate (3.0 - 3.5 which means that PPK Praxis in schools has become a habit.

Keywords: Strengthening Character Education, National Mental Revolution Movement, Evaluative.

MOTTO

"Success is where preparation and opportunity meet."

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu

-Bobby Unser

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ibu dan Ayah
Istriku RERE YUNYARTINI
Anakku KEISHA ANNORA DEWANGGANA
Keluarga Besar SMP Negeri 3 Gumelar Kabupaten Banyumas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala pujian bagi Allah SWT. yang telah memberikan karunia yang tak terhitung kepada semua hamba-Nya. Salawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi yang menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi umatnya agar selamat dunia dan akhirat.

Hanya dengan izin Allah Swt. Alhamdulillah tesis dengan judul **“EVALUASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 3 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS”** dapat penulis selesaikan dengan baik. Tesis ini penulis susun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana IAIN Purwokerto

Bersamaan dengan selesainya tesis ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus dosen pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas kebijaksanaan, pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, arahan, motivasi dan koreksinya hingga tesis ini selesai.
3. Dr. H. Rohmat, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas arahan kebijakan dan dukungannya.
4. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Seluruh *Civitas* akademika Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto.
6. Kepala sekolah guru dan karyawan SMP Negeri 3 Ajibarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu, memberikan motivasi dan doa
7. Guru dan karyawan SMP Negeri 3 Gumelar yang selalu bekerja sama untuk kemajuan dan kesuksesan bersama
8. Ibunda dan ayahanda tercinta yang selalu berjuang dengan keringat, air mata, dan doa demi kesuksesan anaknya.

9. Istriku Rere Yuniyartini dan anaku Keisha Annora Dewanggana dua bidadariku yang selalu memberi semangat dan doa
10. Teman-teman kelas MPI Pascasarjana Angkatan 2017 yang selalu hadir dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan tesis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak disebutkan satu per satu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebanyak – banyaknya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT.

Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis berdoa semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 8 Februari 2021

SUTOMO

NIM.1717651020

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

¹ Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>

يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>
----------	--------	---------	----------------

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهليّة	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنَسَى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN/SKEMA	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II EVALUASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Evaluasi.....	10
a. Pengertian evaluasi.....	10
b. Prinsip-prinsip evaluasi	14
c. Tujuan dan manfaat evaluasi.....	16

d. Subyek evaluasi	17
e. Obyek evaluasi	18
2. Pendidikan Karakter.....	19
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
b. Hakikat Pendidikan Karakter	20
c. Tujuan pendidikan karakter	21
d. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter.....	22
e. Pendidikan Karakter yang Membudaya Di Sekolah	23
3. Penguatan Pendidikan Karakter	27
a. Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter.....	27
b. Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter	28
c. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter	30
B. Deskripsi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter.....	31
C. Model Evaluasi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan karakter..	31
1. Pengertian penelitian evaluatif.....	33
2. Ciri-ciri penelitian evaluatif.....	33
3. Metode Evaluasi PPK	34
D. Model Evaluasi	35
1. Instrumen Penilaian PPK.....	35
2. Cara Menghitung Skor PPK	35
3. Cara Membaca Skor Penilaian PPK	35
4. Indikator Evaluasi PPK.....	36
5. Rekapitulasi Skor Penilaian	41
E. Hasil Penelitian yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Instrumen Penelitian	46
C. Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	79
D. Tehnik Analisis Data	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Ajibarang.....	83
1. Letak Geografis Sekolah.....	83
2. Sejarah SMP Negeri 3 Ajibarang.....	83
3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Ajibarang.....	84
4. Tujuan Sekolah.....	86
5. Keadaan Guru Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	87
6. Sarana dan Prasarana.....	88
7. Kurikulum Sekolah.....	89
8. Stuktur Kurikulum 5 Nilai Utama PPK (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong Integritas.....	93
B. Evaluasi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	105
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN.....	129
A. Simpulan.....	129
B. Rekomendasi.....	129
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang Tahun 1993 Sampai Tahun 2020.....	84
Tabel 2	Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Ajibarang Tahun Pelajaran 2019/2020.....	87
Tabel 3	Sarana dan Prasarana SMP SMP Negeri 3 Ajibarang TahunPelajaran 019/2020.....	88
Tabel 4	Struktur Kurikulum.....	92
Tabel 5	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SMP SMP Negeri 3 Ajibarang.....	97
Tabel 6	Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri SMP Negeri 3 Ajibarang....	102
Tabel 7	Asesmen Awal SMP Negeri 3 Ajibarang.....	106
Tabel 8	Rubrik Evaluasi PPK.....	110
Tabel 9	Rekapitulasi skor penilaian Penguatan pendidikan Karakter (PPK) SMP negeri 3 Ajibarang	127

DAFTAR BAGAN/SKEMA

Bagan1. Komponen Karakter yang baik.....	19
Bagan 2. Bagan Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Literasi.....	95
Gambar 2 Penggunaan grup medsos WA dalam kelas dan paguyuban orang tua.....	95
Gambar 3 Sholat Dzuhur berjamaah	103
Gambar 4 Budaya Antri.....	104

DAFTAR SINGKATAN

- PPK : Penguatan Pendidikan Karakter
- GNRM : Gerakan Nasional Revolusi Mental
- 4 C : Critical Thinking
Creativity (kreativitas),
Communication
Colaborative

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan salah satu aspek penting yang menjadi faktor kesuksesan manusia di masa depan. Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua.² Salah satu permasalahan pokok yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah merosotnya nilai-nilai moral dan karakter peserta didik di beberapa lembaga sekolah. Kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak diduga mempengaruhi munculnya permasalahan kepribadian yang banyak merugikan orang lain, seperti narkoba, *bullying*, korupsi, tawuran pelajar, suap menyuap, dan lain sebagainya.

Peristiwa peristiwa memilukan dalam dunia pendidikan merupakan sebuah potret yang sangat jauh dari karakter pendidikan yang kita harapkan bersama. Ada peserta didik meganiaya guru sampai meninggal dunia, peserta didik menantang guru, orang tua peserta didik menganiaya guru, bully antar teman, pelecehan, kekerasan, tawuran dan lain-lain. Peristiwa-peristiwa tersebut tentunya tidak harus terjadi bila semua warga sekolah peduli.

Warga sekolah khususnya guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk perilaku. Guru dan tenaga kependidikan harus menjadi figur keteladanan bagi peserta didik serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan

² Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010.*, Tahun 2010 hlm. 1

yang dapat membantu suasana pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh baik segi teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis dan religius di sekolah.

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan mentalitas, moral serta karakter peserta didik dan oleh karena itu perlu dilakukan inovasi peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya atau kultur sekolah yang baik. Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan mentalitas, moral, serta karakter peserta didik, maka perlu dilakukan inovasi peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya atau kultur sekolah yang baik. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidik dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.³

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 153 pengaduan kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap siswa di satuan pendidikan sepanjang 2019. 153 kasus itu terdiri dari anak korban kebijakan, anak korban kekerasan fisik dan *bullying*, kata Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti melalui keterangan tertulis di Jakarta, Selasa, 31 Desember 2019, seperti dilansir Kantor Berita Antara.⁴

Berbagai kasus moral tersebut mengindikasikan dibutuhkannya sebuah program pendidikan yang mampu meminimalisir terjadinya berbagai kasus moral. Sekolah merupakan tempat andalan dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab antara tiga elemen, yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Hal tersebut teruang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

³ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia)*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka. 2011 hlm25

⁴ Pikiran Rakyat Bandung 31 desember 2019

Nasional yaitu pasal 7, 8, 9, 10, dan 11 tentang hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap pendidikan.⁵

Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁶

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁷

Proses penanaman nilai-nilai tersebut, dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Artinya, sekolah, masyarakat, dan keluarga memiliki tanggungjawab masing-masing dalam penguatan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010.⁸

Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Kepala Sekolah dan guru harus menjadi figur keteladanan bagi peserta didik di seekolah. Pendidikan karakter dapat

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁶ *Pasal 1 ayat 1 Perpres No. 87 Tahun 2017*

⁷ *Pasal 3 Perpres No. 87 Tahun 2017*

⁸ *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .2017 hlm. 7

diimplementasikan ke dalam pembelajaran di kelas, pembiasaan kehidupan sehari-hari di sekolah, terintegrasi ke dalam ekstrakurikuler maupun pembiasaan di rumah dan masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien, serta untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak.⁹ Proses penanaman nilai-nilai tersebut, dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Artinya, sekolah, masyarakat, dan keluarga memiliki tanggungjawab masing-masing dalam penguatan pendidikan karakter.

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010.¹⁰ Setiap sekolah memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu program pendidikan karakternya pun berbeda-beda walaupun tujuannya sama yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak.

Berdasarkan beberapa informasi awal yang didapat bahwa SMP Negeri 3 Ajibarang melaksanakan kegiatan program PPK dengan baik. Hal ini terbukti dengan prestasi yang dapat diraih sekolah tersebut menjadi juara di beberapa lomba di tingkat Kabupaten Banyumas. Diantara prestasi tersebut adalah sebagai juara pertama lomba sekolah sehat tingkat Kabupaten Banyumas. Disamping itu SMP Negeri 3 Ajibarang mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata. Keadaan sekolah yang sehat, bersih dan nyaman dan diimbangi dengan perilaku warga sekolah yang ramah dan sopan. Pembiasaan 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun sekolah tersebut sudah menjadi budaya sekolah. Hal ini terbukti ketika penulis dan beberapa tamu yang lain mengunjungi sekolah tersebut berpapasan dengan beberapa siswa mereka dengan sopan mengucapkan salam dan mengajak berjabat tangan. Hal ini merupakan ciri khas atau keunikan dari sebuah sekolah yang jarang kita jumpai sehingga sangat

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 50.

¹⁰ *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .2017 hlm. 7

menarik untuk di kaji lebih lanjut. Penulis penasaran dengan latar belakang sehingga kegiatan program Penguatan Pendidikan karakter bisa di laksanakan dengan baik dan dampaknya sangat positif untuk kemajuan sekolah. Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang Dra.Arsiti .M.Pd.mengatakan bahwa:

“Program PPK dilaksanakan dengan dilatarbelakangi dari hasil catatan guru BK. Terdapat kasus yang sangat memprihatinkan antara lain: sering ada kasus perkelahian antar siswa, sikap tidak sopan dalam perkataan ketika berkomunikasi antar teman atau dengan guru sering tidak dapat membedakan perkataan untuk sendiri dan orang yang lebih tua serta denan Bapak Ibu guru. Kemudian berdasarkan catatan pelanggaran ditemukan banyak siswa terlambat datang, ke kantin saat pelajaran, keluar kelas saat pergantian jam masuk alpha, tidak ikut upacara, jadi petugas upacara tidak berangkat serta merusak fasilitas sekolah seperti corat coret dinding kelas, gayung di WC sering pecah, kran air rusak dan sebagainya”.¹¹

Dengan latar belakang itulah akhirnya kepala sekolah beserta dewan guru membuat kegiatan program PPK. Kegiatan program PPK di sosialisasikan kepada orang tua peserta didik agar orang tuapun ikut bertanggung jawab. Karena orang tua sangat membutuhkan sekolah demi kemajuan dan masa depan anaknya. Sekolah ada karena dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencerdaskan anak-anaknya dan sekolah didirikan untuk mengontribusi kebutuhan masyarakat akan institusi yang menyelenggarakan proses pendidikan.¹² Apabila semua komponen bisa bekerja sama dan bersinergi maka kualitas pendidikan yang kita harapkan bersama akan tercapai. Demikian halnya dengan program pendidikan karakter sangat diperlukan kerja sama antara warga sekolah dengan masyarakat dalam hal ini khususnya orang tua peserta didik.

Kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Ajibarang ternyata mulai kelihatan dampaknya. Seperti yang dikatakan oleh Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Arsiti M.Pd Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang tanggal 4 Nopember 2020

¹² Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 51.

“Saya menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri Ajibranang mulai tahun 2017 tepatnya bulan Agustus 2017. Kegiatan Program PPK dilaksanakan Tahun 2018 dan Alhamdulillah dampak positifnya luar biasa yaitu SMP Negeri 3 Ajibarang menjadi juara satu lomba sekolah sehat, sekolah Adiwiyata, Juara Pramuka Tergiat, Juara 1 PMR, juara atletik, juara fashion show, juara tilawah dan lain-lain. Kemudian keadaan sekolah pada awalnya kotor sampah berserakan di depan kelas, saluran air kotor taman sekolah kurang terurus sekarang sekarang tertib bersih dan hijau”¹³.

SMP Negeri 3 Ajibaranag melaksanakan kegiatan program PPK dengan baik. Akan tetapi sampai saat ini kegiatan program PPK tersebut belum ada lembaga atau pihak manapun yang mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan program PPK tersebut melalui penelitian. Penelitian ini dalam rangka pembuatan tesis, sehingga tesis ini di beri judul “Evaluasi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah dalam ruang lingkup evaluasi kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas.. Hal tersebut penulis lakukan agar penelitian lebih fokus.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang?

¹³ Wawancara dengan Ibu Dra. Arsiti M.Pd Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang tanggal 4 Nopember 2020

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengadakan evaluasi kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Melihat tujuan di atas, diharapkan dalam penelitian ini mendapat manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai evaluasi pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. SMP Negeri 3 Ajibarang mengetahui sejauh mana hasil dari kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter.
- b. Menjadi salah satu sumber informasi atau referensi bagi peneliti lainnya dan semua pihak yang berkepentingan terkait dengan evaluasi kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi SMP Negeri 3 Ajibarang dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter.
- d. Menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain yang menekuni bidang kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang
- e. Bahan untuk melakukan tindak lanjut kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang.

E. Sistematika Penulisan

Rancangan sistematika penulisan tesis yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul “**Evaluasi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas**”, secara

keseluruhan terdiri dari lima bab, di mana masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis agar dapat memberikan gambaran tentang logika peneliti dalam menjawab permasalahan. Adapun rancangan sistematika penulisan sekaligus sebagai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas landasan teori mengenai penulisan yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Evaluasi meliputi: Pengertian Evaluasi, Tujuan dan Manfaat Evaluasi, Subyek Evaluasi, Obyek Evaluasi, Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Sub bab kedua membahas tentang Penelitian Evaluatif, yang membahas tentang: Pengertian Penelitian Evaluatif, Ciri-ciri Penelitian Evaluatif, Sub bab ketiga membahas tentang pendidikan karakter, yang meliputi: Pengertian Pendidikan Karakter, Hakikat Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter yang membudaya di Sekolah. Sub bab keempat membahas tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang meliputi: Urgensi Penguatan Pendidikan karakter, Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter, Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter, Implementasi Penguatan pendidikan Karakter di Sekolah. Sub bab kelima membahas tentang Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah yang meliputi: Assesmen awal, Prinsip-prinsip Penilaian, Metode Penilaian, Instrumen Penilaian, Cara menghitung skor PPK, Cara membaca skor PPK, Indikator evaluasi PPK.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi: paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, Teknik dan prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang deskripsi SMP Negeri 3 Ajibarang, yang meliputi: letak geografis sekolah; sejarah SMP Negeri 3 Ajibarang; visi dan misi SMP Negeri 3 Ajibarang; tujuan sekolah; kurikulum sekolah; keadaan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik; serta sarana dan prasarana. Hasil penelitian Evaluasi kegiatan program

Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Kabupaten Banyumas, dan pembahasan hasil penelitian

Bab V merupakan penutup, yang berisi simpulan, dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Evaluasi

a. Pengertian evaluasi

Evaluasi adalah suatu upaya untuk melakukan analisis dan penilaian terhadap pelaksanaan suatu program berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari hasil monitoring maupun dari sumber lain. *Auditing is verification. Auditing is determining that what is intended is what is being performed and, further that what is being performed is appropriate for the task.* Auditing merupakan salah satu cara pembuktian dan penentuan apakah penganggaran dan pengelolaan yang dimaksud telah sesuai dengan pelaksanaan dan sesuai dengan tugas yang ditetapkan. Proses ini meliputi pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya¹⁴.

Melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan kebijakan Bantuan Operasional Sekolah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan apa yang telah dikerjakan. Pengertian evaluasi adalah “Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku”¹⁵.

¹⁴ Mulyasa, E., 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 204

¹⁵ Griffin, P., dan Nix., P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich, Publisher. Hal 56

Dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu¹⁶. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan bahwa “penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan”¹⁷.

Evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu kegiatan, proses (*process*) kegiatan, keluaran (*output*) suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan¹⁸. Pengertian evaluasi lebih dipertegas lagi dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dengan berdasarkan batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, proses, orang, maupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.

Organisasi yang efektif menurut Sagala bahwa keefektifan seringkali diartikan kuantitas atau kualitas keluaran (*output*) barang atau jasa. Namun perlu ditambahkan bahwa bagi organisasi seperti sekolah, keefektifan adalah kemampuan mengelola sumber daya secara optimal (pemanfaatan), yaitu menunjukkan sejauhmana

¹⁶ Dimiyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 27

¹⁷ Crawford, John., 2000, Evaluation of Libraries and Information Services, the association for information management and information management international, Edisi 2, Aslib, London. Hal 79

¹⁸ Tuckman, Bruce W, 1985, 2nd Edition, *Evaluating Instructional Programs*, Boston USA: Allyn and Bacon. Hal 58

organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya secara baik dan benar untuk mencapai tujuan¹⁹.

Selain itu, *Input* adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan bagi berlangsungnya proses. Evaluasi masukan (*Input Evaluation*) membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan peralatan mendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. *Process* pendidikan adalah berubahnya sesuatu yang merupakan input menjadi sesuatu yang lain dari hasil proses yang disebut output. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana yang telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki, sedangkan *output* merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan²⁰.

Danim menyatakan bahwa masukan (*input*) pendidikan merupakan segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumberdaya, harapan-harapan maupun perangkat peraturan yang terkait sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Proses* pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu lain, proses dimaksud adalah mengkoordinasikan dan mensesuaikan serta pemaduan masukan (*input*) secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Keluaran

¹⁹ Sagala.2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.Ha.l 34

²⁰ Eko Putro Widoyoko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

(*output*) pendidikan merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pendidikan dan dampak atau utilitas lulusan²¹.

Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Evaluasi sangat berperan dalam nilai-nilai suatu tujuan dan target yang telah ditetapkan. “Evaluasi kinerja diartikan juga sebagai kegiatan mengukur/menilai pelaksanaan pekerjaan untuk menetapkan sukses atau gagalnya seorang pekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dibidang kerjanya masing-masing”²². Evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu proses pekerjaan, karena dengan adanya evaluasi maka hal tersebut akan mempermudah jalannya suatu proses kerja dalam sebuah organisasi. Soemardi mengatakan “Penilaian (*evaluation*) dapat diberikan pengertian/definisi sebagai suatu proses/rangkaian kegiatan pengukuran dan pembandingan dari pada hasil-hasil pekerjaan/produktivitas kerja yang telah tercapai dengan target yang direncanakan”²³. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran.

- 1) *Mengukur* adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
- 2) *Menilai* adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Penilaian bersifat kuantitatif.
- 3) *Mengadakan Evaluasi* meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai

Jadi dalam istilah asing pengukuran pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *Evaluation*. Dari kata

²¹ Danim.2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 24

²² Nawawi, Hadari. 2006. *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal 73

²³ Soemardi 1992, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta. Suryabrata, Sumardi, 2000, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi (Yogyakarta andi offset)*. Hal 165

evaluation inilah diperoleh kata evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu). Jadi evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan, yang dimaksudkan untuk membantu para guru dalam pengambilan keputusan dalam usaha menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.²⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang evaluasi yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut.

Demikian halnya dengan evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan di sekolah. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan program tersebut di sekolah. Apakah berjalan sesuai rencana atau tidak. Selain itu dengan adanya evaluasi akan dapat diambil keputusan langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya.

b. Prinsip-prinsip Dasar Evaluasi

Evaluasi dapat dikatakan sudah baik pelaksanaannya jika sudah terdapat tiga prinsip dasar yaitu, prinsip Keseluruhan (comprehensive), dimana evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh, tidak boleh dilakukan secara terpisah dan setengah-setengah. Dengan demikian maka akan diperoleh suatu informasi mengenai perkembangan subyek didik yang sedang dinilai.

²⁴ Arikunto. Suharsini 1993, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Umi Aksara. Jakarta. Hal 1-3

Kemudian yang kedua ada prinsip Kesenambungan (*continuity*), disini dijelaskan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik merupakan evaluasi yang dilakukan secara teratur atau berkesinambungan dari waktu ke waktu dimana evaluator akan bisa memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik dari awal hingga akhir. Sehingga nantinya evaluator akan dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya yang harus diambil agar Tujuan Intruksional khusus dapat tercapai. Lalu yang ketiga ada prinsip Obyektivitas (*obyectivity*), dimana evaluasi hasil belajar dikatakan baik jika sudah terlepas dari faktor subyektif, karena faktor tersebut dapat menodai pekerjaan evaluasi atau penilaian tersebut.²⁵

Demikian halnya di dalam Pelaksanaan evaluasi kegiatan program PPK harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.²⁶

1) Berorientasi pada Proses

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan yang dicapai. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk peningkatan mutu pelaksanaan gerakan PPK di sekolah.

2) Mengacu pada Kriteria Keberhasilan

Evaluasi seharusnya dilaksanakan mengacu pada kriteria keberhasilan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan kriteria keberhasilan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gerakan PPK.

3) Mengacu pada Asas Manfaat

Evaluasi sudah seharusnya dilaksanakan dengan tidak mencari-cari kesalahan akan tetapi justru mencari solusi yang dapat mempermudah pelaksanaan gerakan PPK di sekolah. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi harus berorientasi pada kegunaan dan manfaat yang bisa digunakan sekolah.

²⁵ I Nyoman Doni Pramana dkk. *Evaluasi Pendidikan*.Beta.Jakarta. 2017 hlm 23

²⁶ *Panduan Penilaian penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasa dan Menengah Pertama*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 hlm. 5

4) Dilakukan secara Objektif

Evaluasi harus dilaksanakan secara objektif sesuai dengan apa yang terjadi dan melaporkan hasil temuannya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

c. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Arikunto ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen²⁷. Selain itu, menurut Crawford tujuan evaluasi adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
- 2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
- 4) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan²⁸. Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan bahan pertimbangan dalam menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis

Dengan diketahuinya makna dari penilaian, maka dapat dikatakan bahwa fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian berfungsi selektif.

Dengan cara penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.

²⁷ Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 9

²⁸ Crawford, John., 2000, *Evaluation of Libraries and Information Services, the association for information management and information management international, Edisi 2*, Aslib, London. Hal 45

2) Penilaian berfungsi diagnostik.

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi syarat, maka dengan melihat hasilnya guru dapat mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu akan diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian guru sebenarnya melakukan diagnosis kepada siswanya.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Setiap siswa sejak lahir telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga belajar akan lebih efektif jika di sesuaikan dengan pembawaan yang ada. Untuk dapat menentukan dengan pasti kelompok mana yang sesuai dengan kemampuan siswa, maka digunakan suatu penilaian.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui suatu mana suatu program berhasil diterapkan kepada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan dalam proses belajar.²⁹

Bedasarkan penjelasan di atas maka pada intinya tujuan evaluasi adalah mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dicanangkan bisa berjalan. Demikian halnya dengan evaluasi kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah yang penulis teliti. Dengan harapan berdasarkan hasil evaluasi tersebut sekolah dapat mengadakan kegiatan program tindak lanjut.

d. Subyek Evaluasi

Subyek atau pelaku evaluasi pendidikan disini ialah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi³⁰. Dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai orang yang melakukan pekerjaan mengevaluasi pendidikan. Dalam kegiatan evaluasi pendidikan di mana sasaran evaluasinya adalah prestasi belajar, maka subyek evaluasinya adalah

²⁹ Arikunto. Suharsini 1993, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . umi Aksara. Jakarta. Hal 6-11

³⁰ Arikunto. Suharsini 1993, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . umi Aksara. Jakarta. Hal 21

guru atau dosen yang mengasuh mata pelajaran tertentu. Jika evaluasi yang dilakukan itu sasarannya adalah sikap peserta didik, maka subyek evaluasinya adalah guru atau petugas yang sebelum melaksanakan evaluasi tentang sikap itu, terlebih dahulu telah memperoleh pendidikan atau latihan mengenai cara-cara menilai sikap seseorang.³¹

Di dalam pelaksanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah yang menjadi subyek atau pelaku adalah Kepala Sekolah. Kepala Sekolah adalah pelaksana dari kegiatan program tersebut. Hasil evaluasi tersebut nantinya di gunakan untuk mengambil keputusan langkah apa yang harus di lakukan oleh kepala sekolah dan tentunya di dukng oleh warga sekolah yang lain.

e. Obyek Evaluasi

Obyek atau sasaran evaluasi pendidikan ialah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Salah satu cara untuk mengenal atau mengetahui obyek evaluasi pendidikan adalah dengan jalan menyorotinya dari tiga segi, yaitu dari segi input, transformasi dan output, dimana input kita anggap sebagai “bahan mentah yang akan diolah”, transformasi kita anggap sebagai “dapur tempat mengolah bahan mentah”, dan output kita anggap sebagai “hasil pengolahan yang dilakukan di dapur dan siap untuk dipakai”.³²

Di dalam pelaksanaan kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah yang menjadi objek adalah peserta didik. Walaupun pelaksanaannya tentunya di dukung oleh warga sekolah lainnya seperti guru. Peserta didik adalah sasaran dari program tersebut. Sejauhmana kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter berhasil

³¹ I Nyoman Doni Pramana dkk. *Evaluasi Pendidikan*.Beta.Jakarta. 2017 hlm 19

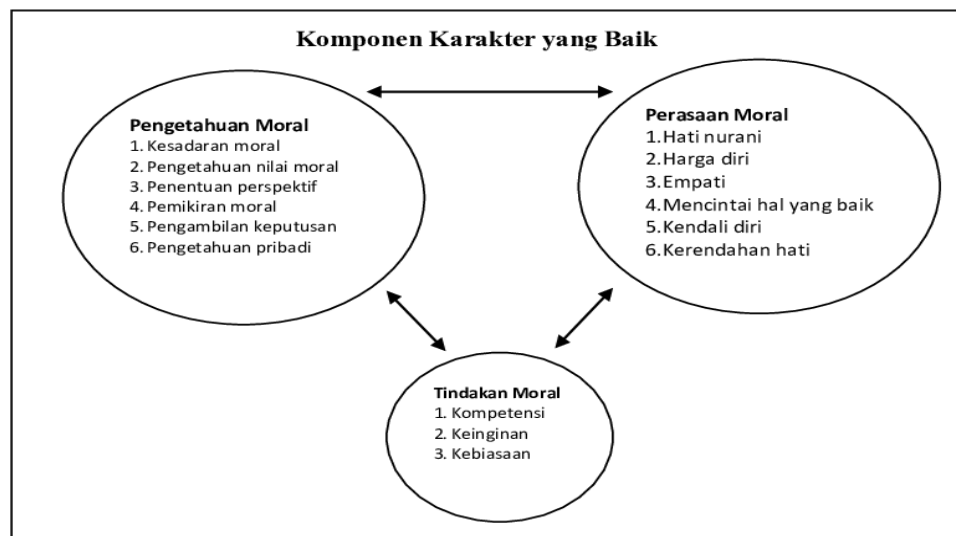
³² I Nyoman Doni Pramana dkk. *Evaluasi Pendidikan*.Beta.Jakarta. 2017 hlm 16

tergantung kepada perubahan perilaku peserta didik di dalam sekolah, sesuai dengan yang di harapkan atau tidak.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karkter

Karakter merupakan salah satu aspek penting yang menjadi faktor kesuksesan manusia di masa depan. Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Komponen karakter yang baik mencakup dimensi pengetahuan moral atau *moral reasoning*, perasaan moral atau *moral feeling*, dan Tindakan moral atau *moral behaviour*³³.



Bagan 1. Komponen Karakter yang baik

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga siswa mampu bersikap

³³ Lickona, T. *Educating for character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York. Bantam Books. (1991). Hal 84

dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup siswa.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

b. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Pendidikan karakter juga diperlukan aspek perasaan (*emosi*), yang oleh Lickona disebut "*desiring the good*" atau keinginan untuk melakukan kebajikan. Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat

³⁴ Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011 hlm. 6

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara 2018 hlm 3

mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai kebajikan itu secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*), yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Moral knowing berkaitan dengan *moral awareness*, *knowing moral values*, *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making* dan *self-knowledge*. *Moral feeling* berkaitan dengan *conscience*, *self-esteem*, *empathy*, *loving the good*, *self-control* dan *humility*, sedangkan *moral action* merupakan perpaduan dari *moral knowing* dan *moral feeling* yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).³⁶

c. Tujuan pendidikan karakter

Menurut Mulyasa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari³⁷.

Koesoema. D menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pendidikan karakter adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui

³⁶ Lickona, T. *Educating for character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York. Bantam Books. (1992). Hal 9- 11

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara 2018 hlm 4

proses refleksi dan interaksi secara terus-menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.³⁸

Tujuan pendidikan karakter jangka panjang merupakan penanaman nilai kepada peserta didik tidak hanya penanaman nilai yang akan digunakan di kehidupan sehari-hari saja yang hanya digunakan dalam jangka pendek tetapi penanaman nilai dan moral kepada peserta didik sampai dengan penanaman idealisme individu. Penanaman idealisme tersebut akan menjadikan peserta didik memiliki prinsip dalam bersosial dan bermasyarakat. Secara umum tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

d. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan

³⁸ Koesoema D. *Pendidikan Karakter*, Jakarta, Grasindo. 2015 hlm 12

yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai, meliputi Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung jawab.

i. Pendidikan Karakter yang Membudaya Di Sekolah

Pendidikan karakter bisa membudaya di sekolah. Pembudayaan karakter memerlukan kerja sama dari semua pihak yang ada di dalam sekolah tersebut. Berikut hal-hal yang perlu dilakukan agar pembudayaan karakter berjalan dengan baik di sekolah.

1) Mewujudkan Sekolah sebagai Institusi Karakter

Karakter tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu melainkan setiap kelompok, organisasi maupun institusi. Institusi atau sekolah yang menerima dan mendukung implementasi pendidikan karakterlah yang akan menjadi wadah ideal karakter peserta didik tumbuh dan berkembang. Lickona menyatakan bahwa terdapat enam elemen utama untuk proses pembentukan kultur moral di sekolah yang dapat menumbuhkan nilai, sikap, dan perilaku positif bagi siswa³⁹. Elemen-elemen sekolah sebagai institusi karakter antara lain sebagai berikut:

2) Kepala Sekolah sebagai Pelopor Pendidikan Karakter

Kepala sekolah terlibat penuh dalam program pendidikan karakter di sekolah yang dipimpinnya. Pendidikan karakter tidak sepenuhnya diserahkan kepada guru sebagai pengajar yang langsung menghadapi peserta didik tetapi kepala sekolah harus menjadi garda terdepan menjadi teladan dalam implementasi pendidikan karakter. Kepala sekolah sebagai pelopor dan memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter di sekolah.

³⁹ Lickona.. *Pendidikan Karakter*. 2004. Yogyakarta: Kreasi Wacana Hal 325

- 3) Sekolah yang Disiplin
Mendisiplinkan peserta didik di sekolah mengajarkan kehidupan disekolah merupakan institusi dan rumah bersama, yang menciptakan *shared values* antar warga sekolah. Setiap sekolah harus memiliki aturan yang harus dipatuhi bersama. Cara ini disebut *mainstreaming*, yaitu menanamkan rasa bangga sebagai anak yang berkarakter.
- 4) Rasa Kekeluargaan yang Kuat
Memperkuat rasa kekeluargaan merupakan salah satu cara efektif dalam mengurangi perilaku tidak terpuji dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah.
- 5) Demokrasi dalam Pengelolaan Sekolah
Pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh warga sekolah atau minimal mempertimbangkan kebaikan bersama menjadi salah satu cara agar sekolah tetap terjaga keutuhannya. Salah satu cara yang digunakan yaitu melibatkan peserta didik dalam mengambil keputusan. Melibatkan warga sekolah juga menjadi menanamkan nilai demokrasi sejak dini dari lembaga pendidikan.
- 6) Kuatnya Kerjasama dari Berbagai Pihak
Implementasi nilai karakter dan menjadikannya sebagai budaya perlu kerjasama dari berbagai pihak. Sekolah yang efektif menjadikan semua pihak atau warga di dalamnya saling membantu dalam mewujudkan tujuan bersama seperti merumuskan kebijakan sekolah, memperbaiki kualitas pendidikan, memperkuat disiplin sekolah, serta menciptakan program yang efektif dalam implementasi pendidikan karakter.
- 7) Meluangkan Waktu untuk Menyelesaikan Masalah
Menyisihkan waktu untuk menangani masalah dari masalah kecil sampai besar serta tidak menunda dalam penyelesaian masalah menjadi kunci utama keharmonisan dalam keluarga di lingkup sekolah. Kepala sekolah serta guru perlu meluangkan

waktu menyelesaikan hal-hal kecil yang tidak boleh diremehkan seperti kebersihan lingkungan, perilaku tidak sopan kepada orang lain, membuang sampah sembarangan sampai masalah *bullying* yang dewasa ini marak terjadi. Permasalahan kecil maupun besar yang cepat ditangani.

8) Membangun Sistem Pendidikan Karakter Di Sekolah

Pendidikan karakter suatu pendidikan yang berlangsung di mana saja, baik dalam institusi pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan karakter merupakan proses secara otomatis disusun, direncanakan dan di laksanakan oleh lembaga pendidikan yang menghendaki warga sekolah.

Empat tahap pertumbuhan moral dan karakter pada peserta didik, yaitu: tahap keteladanan, pembiasaan, dan (bila perlu) pemaksaan; tahap pemahaman peserta didik akan pentingnya norma dan standar moral dan karakter; tahap aturan dan tanggung jawab ; dan tahap menjiwai norma dan standar, dan perilaku karakter dilaksanakan atas dasar motivasi intrinsik⁴⁰. Suryadi A. mengemukakan dua pendekatan untuk mengimbangi tahapan yang dikemukakan oleh Lockheed, yaitu pendekatan program karakter sekolah sebagai institusi, dan pendekatan pembelajaran karakter untuk peserta didik secara individual atau kolektif⁴¹.

Pertama, pembentukan karakter dalam institusi sekolah dapat dilakukan dengan enam komponen, yaitu: penyusunan indikator kehidupan sekolah yang berkarakter; kepemimpinan moran dan akademik kepala sekolah; menerapkan disiplin sekolah yang berkeadilan; iklim sekolah yang berkeadilan; harmonis, *mutual respect*; oraganisasi kesiswaan yang demokratis; diskusi permasalahan karakter di sekolah; dan rasa kekeluargaan dan

⁴⁰ Suryadi, A. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, tantangan, dan alternatif kebijakan*. (2016). Bandung: Ramaja Rosda Karya. Hlm 104

⁴¹ Suryadi, A. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, tantangan, dan alternatif kebijakan*. (2016). Bandung: Ramaja Rosda Karya. Hlm 105

kebersamaan di sekolah. Kedua, suatu program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan secara terprogram yang meliputi: program pembiasaan, pemaksaan, keteladanan, pemahaman nilai dan norma; program aplikasi dalam kegiatan/kehidupan di sekolah; dan program pemaknaan nilai dan norma moral dan karakter.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah dan telah membudaya artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, menginternalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang langsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut pembelajaran selain menjadikan peserta didik mencapai tujuan materi yang diajarkan tetapi peserta didik harus menginternalisasi nilai-nilai karakter yang ada dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses penginternalisasian tersebut disebut pembudayaan nilai karakter yang ada. Terdapat skema pendidikan karakter di sekolah beserta proses pembudayaan dan pemberdayaan⁴².

Salah satu pertanggung jawaban sekolah terhadap orang tua dan masyarakat adalah laporan tentang pendidikan karakter yang telah dimiliki peserta didik. Untuk mengetahui karakter peserta didik yang telah dicapai maka perlu dilakukan evaluasi dan monitoring pendidikan karakter. Kegiatan Evaluasi dan monitoring ini dapat dilakukan dengan mengamati karakter peserta didik di dalam kelas atau di sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian dan rencana yang akan dicapai melalui kegiatan di sekolah.⁴³

⁴² Wibowo, Agus. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 16

⁴³ Tutut Ningsih. 2015. *“Implementasi Pendidikan Karakter”*. Purwokerto STAIN Press. Hlm 66

3. Penguatan Pendidikan Karakter

Sebagaimana terdapat dalam Buku Konsep dan Pedoman PPK yang di keluarkan kemendiknas bahwa gerakan PPK menempati kedudukan fundamental dan strategis pada saat pemerintah mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita (Nawacita 8), menggelorakan Gerakan Nasional Revolusi Mental, dan menerbitkan RPJMN 2014— 2019 berlandaskan Nawacita. Sebab itu, Gerakan PPK dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Sebagai pengejawantahan Gerakan Nasional Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita.

Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang

a. Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter

Adapun urgensi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan SDM merupakan pondasi pembangunan bangsa.
- 2) Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045 yaitu
 - Kualitas Karakter
 - Literasi Dasar
 - Kompetensi 4C.

Yang dimaksud kompetensi 4 C yaitu Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), Creativity (kreativitas), Communication Skills (kemampuan berkomunikasi), dan Ability to Work Collaboratively (kemampuan untuk bekerja sama)

3) Kecenderungan kondisi degradasi moralitas, etika, dan budi pekerti.

b. Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018, Nilai pendidikan karakter sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. **Subnilai religius** antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan

kelompoknya. **Subnilai nasionalis** antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. **Mandiri**

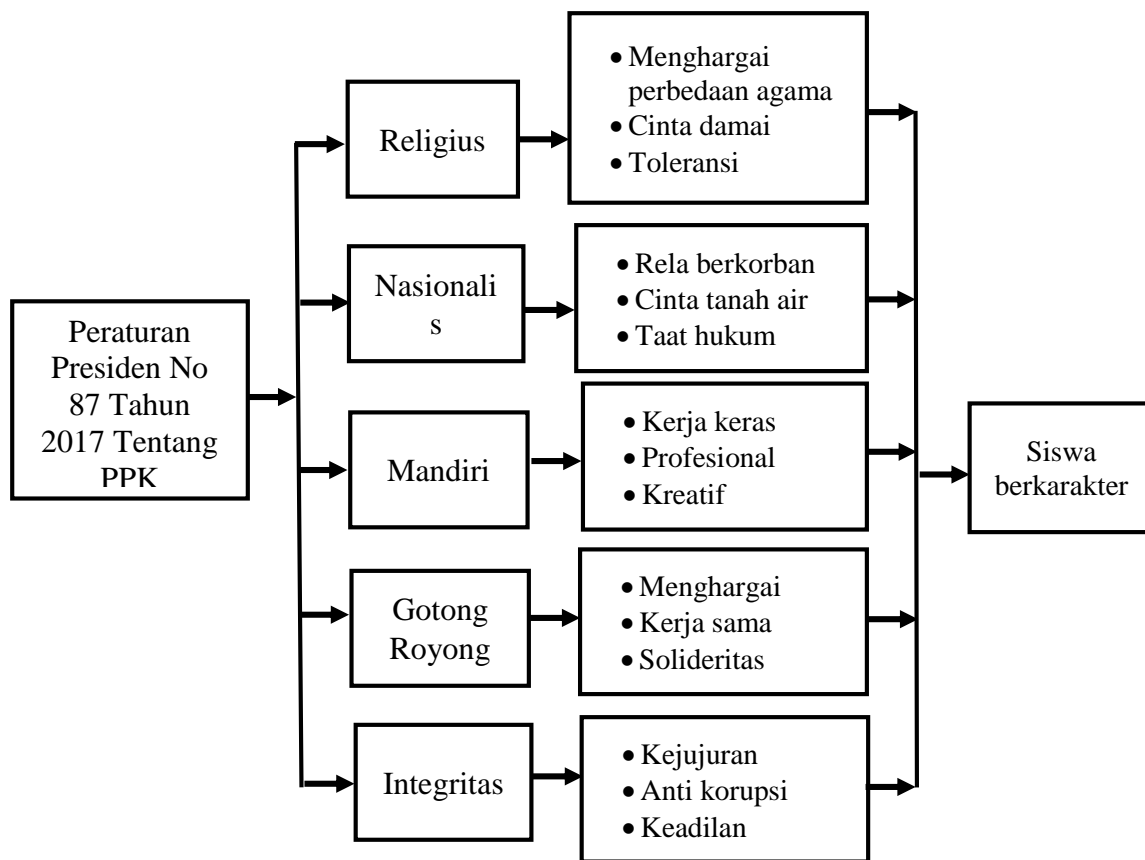
Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. **Subnilai mandiri** antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. **Gotong Royong**

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. **Subnilai gotong royong** antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. **Integritas**

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. **Subnilai integritas** antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).



Bagan 2. Bagan Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter

c. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).

- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
6. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴⁴

B. Deskripsi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.⁴⁵ Sudah tentu karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditekankan bukanlah pembawaan dan lingkungan budayanya, namun interaksi keduanya.

PPK di SMP Negeri 3 Ajibarang di implementasikan melalui 3 cara yaitu:

1. Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.
2. Mengimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler
3. Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah.

Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan

⁴⁴ *Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 hlm. 16*

⁴⁵ Kemendikbud. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016, hlmn. 21.

kokurikuler, setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama penumbuhan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Misalnya, mata pelajaran IPA untuk SMP mengintegrasikan nilai nasionalisme dengan mendukung konservasi energi pada materi tentang energi.

Mengimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan melakukan penguatan kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan.

Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan. Struktur pendukung lain yang terdiri atas: (a). Ekosistem dan budaya sekolah; mewujudkan tata kelola yang sehat, hubungan antarwarga sekolah yang harmonis dan saling menghargai, lingkungan sekolah yang bersih, ramah, sehat, aman, dan damai. (b) Pendidikan keluarga dan masyarakat; menjalin keselarasan antara pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

C. Model Evaluasi Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Kegiatan evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang menggunakan model evaluatif. Hal ini dilakukan karena pelaksanaan kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang belum pernah ada yang mengevaluasi. Jadi menurut penulis penelitian model evaluatif yang merupakan bagian dari penelitian terapan sangat tepat untuk mengevaluasi kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang.

1. Pengertian Penelitian Evaluatif

Penelitian Evaluatif merupakan bagian dari penelitian terapan. Evaluasi dalam hal ini berkaitan dengan adanya hal yang diharapkan, yang kemudian dinilai dengan melakukan evaluasi. Menurut Kuntun penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan. Arti evaluatif mengarah pada sifat dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, bagian yang penting dalam suatu evaluasi adalah adanya suatu tujuan atau keadaan yang diharapkan, dan kemudian tujuan tersebut dinilai dengan melakukan evaluasi.⁴⁶

2. Ciri-ciri Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Ada program yang sudah dilaksanakan, sudah terlaksana atau belum bukanlah masalah.
- b) Ada standar/tolok ukur/kriteria/indikator kinerja yang terukur untuk setiap kegiatan pada program tersebut.
- c) Hasil penelitian untuk umpan balik pelaksanaan program berikutnya⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluatif adalah penelitian terapan yang dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dari suatu hal/program dengan tolok ukur keberhasilan program tersebut.

Berdasarkan panduan penilaian penguatan pendidikan karakter yang di keluarkan kemendikbud, evaluasi kegiatan program Penguatan Penguatan

⁴⁶ *jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3809/2973 diakses tanggal 22 Januari 2021*

⁴⁷ Husaini Usman. Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua Metodologi Penelitian Sosial. Bumi Aksara Jakarta hlm 141-144

Karakter di sekolah di mulai dengan asesmen awal. Asesmen awal dimaksudkan untuk mempelajari kondisi awal dan memastikan taraf kesiapan sekolah dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program PPK. Dengan mengetahui kondisi awal yang ada di sekolah, dapat disusun kegiatan program PPK yang lebih realistik, sesuai dengan kearifan lokal, budaya setempat, mendapatkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan, dan program-program yang dilaksanakan bisa tepat

3. Metode evaluasi PPK

Cara melakukan penilaian atau evaluasi kegiatan program PPK adalah melalui observasi (pengamatan langsung) untuk mengumpulkan data, baik data-data administratif maupun catatan-catatan pendukung untuk menilai sebuah kegiatan. Observasi bisa dilakukan secara individual, bila instansi yang menilai adalah individu di luar sekolah, seperti pengawas, atau dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Bila sekolah yang melakukan evaluasi diri, sekolah bisa mempergunakan masukan data-data observasi dari anggota komunitas sekolah (guru, siswa, dan lain-lain) untuk menjustifikasi indikator keberhasilan sesuai dengan rubrik.⁴⁸

D. Kriteria Evaluasi

1. Instrumen Penilaian PPK

Instrumen penilaian PPK merupakan alat untuk mengukur keberhasilan, mengevaluasi program, dan menjadi bahan perbaikan pengembangan PPK. Rubrik penilaian PPK merupakan informasi untuk menilai pengukuran keterlaksanaan implementasi PPK sesuai dengan konsep pendidikan karakter utuh dan menyeluruh yang di setiap indikatornya mencerminkan implementasi proses desain program PPK.

⁴⁸ *Panduan Penilaian penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 hlm. 4

2. Cara Menghitung Skor PPK

Cara-cara menghitung skor PPK dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pertama** : Penilai memberi skor pada instrumen indikator keberhasilan PPK di Sekolah dengan mempergunakan panduan rubrikasi penilaian.
- Kedua** : penilai mengisi hasil skor dalam tabel rekapitulasi penilaian PPK.
- Ketiga** : cara menilai rerata adalah jumlah total seluruh item dalam satu indikator penilaian yang sama dibagi dengan jumlah item.

3. Cara Membaca Skor Penilaian PPK

Kualitas keberhasilan pelaksanaan PPK di sekolah di nilai berdasarkan perhitungan skor seluruh indikator yang ada. Skor PPK sebuah sekolah akan berkisar antara 0 - 4. Cara membaca hasil skor PPK adalah sebagai berikut:

- 0-0,99 (E) : Banyak hal yang harus diperbaiki dalam pengembangan PPK di Sekolah
- 0-1,99 (D) : Sudah mulai ada usaha mengembangkan PK di sekolah
- 2-2,9 (C) : Praksis PPK sudah mulai terlihat di lingkungan sekolah
- 3,0 – 3,5 (B) : Praksis PPK di sekolah sudah menjadi kebiasaan
- 3,6 - 4,0 (A) : Praksis PPK sudah sangat istimewa dan menjadi budaya sekolah

4. Indikator Evaluasi PPK

Indikator evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator yang di keluarkan Kemdikbud dalam Buku Panduan Evaluasi PPK di sekolah.⁴⁹

⁴⁹ *Panduan Penilaian penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 hlm. 9-11)

1) **Assesmen Awal**

NO	KOMPONEN ASESMEN	DESKRIPSI
Internal		
1	Identifikasi potensi aset budaya (misal: budaya bersih, kerja keras, gotong royong, regilius, dan sejenisnya) sekolah yang sudah ada sekarang ini.	
2	Keunikan sekolah yang bisa menjadi modal PPK (nilai-nilai utama PPK dan nilai-nilai khas yang relevan dengan lingkungan sekolah itu berada).	
3	Potensi SDM yang ada di sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa).	
4	Identifikasi potensi sumber pembiayaan di sekolah.	
5	Identifikasi potensi sarana prasana yang ada di sekolah.	
6	Identifikasi program pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah.	
7	Identifikasi tata kelola sekolah (tata peraturan yang sudah ada, kebijakan-kebijakan yang mendukung, mekanisme evaluasi, pembagian peranan, dan lain-lain).	
Eksternal		
8	Identifikasi potensi lingkungan sosial budaya (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya) di luar sekolah yang mendukung PPK.	
9	Potensi SDM (seniman, ulama, tokoh adat, wirausahawan, dan sejenisnya) yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	
10	Identifikasi pesan-pesan moral, kearifan lokal dan sejenisnya yang ada di masyarakat yang mendukung implementasi PPK.	
11	Identifikasi dukungan para pemangku kepentingan (dunia usaha, pemda, lembaga keagamaan, dan komunitas lainnya) terhadap implementasi PPK.	
12	Identifikasi potensi sumber pembiayaan (finansial, tenaga, sarana, bahan, dan lain- lain) dari masyarakat.	

2) **Indikator Keberhasilan Pelaksanaan PPK di Sekolah**

NO	KOMPONEN	SKOR				
		0	1	2	3	4
	1. ASESMEN AWAL					
1	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan sarana prasarana di dalam dan luar sekolah.					
2	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah.					
3	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah.					
4	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan PPK.					
5	Sekolah mengidentifikasi tata kelola sekolah.					
	2. SOSIALISASI PPK KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN PENDIDIKAN					
6	Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, Komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).					
7	Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga smadaya Masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).					
8	Sekolah menentukan nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya).					
	3. VISI, MISI DAN PERUMUSAN					
9	Program Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum Sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media, dan penilaian).					
10	Sekolah mengaitkan nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri).					
11	Rumusan nilai-nilai utama karakter oleh sekolah sejalan dengan semangat globalisasi, mengadopsi nilai-nilai keutamaan lokal, dan sejalan dengan perkembangan anak.					

4. DESAIN KEBIJAKAN PPK					
12	Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing- masing pihak dalam pengembangan PPK.				
13	Kebijakan dan peraturan sekolah mendukung implementasi PPK (kebijakan tentang mencontek, sanksi, apresiasi, dan lain-lain).				
14	Sekolah mengembangkan semangat inklusivitas dalam pengelolaan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (berkebutuhan khusus).				
5. DESAIN PROGRAM					
15	Sekolah mengembangkan program PPK secara seimbang antara olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati.				
16	Sekolah menggunakan potensi lingkungan sebagai ekstensi ruang pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam kehidupan yang luas.				
17	Sekolah memiliki program unggulan PPK dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam setiap aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler).				
18	Sekolah memiliki program bersifat kesukarelawanan (volunter).				
19	Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan <i>branding</i> sekolah.				
20	Program PPK sesuai dengan tahap perkembangan usia peserta didik.				
21	Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama PPK.				
6. PPK BERBASIS KELAS					
22	Guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).				
23	Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.				
24	Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari.				
25	Sekolah mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan (pelatihan, <i>lesson studies</i> , berbagi pengalaman, dan lain-lain).				
7. PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH					
26	Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat budaya sekolah.				
27	Sekolah mengembangkan dan mengapresiasi kearifan lokal.				
28	Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi, literasi multimedia).				

29	Bimbingan konseling memiliki program-program yang relevan yang mendukung penguatan PPK di tingkat kelas, pengembangan budaya sekolah dan pelibatan masyarakat.						
8. PARTISIPASI MASYARAKAT							
30	Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial.						
31	Komite sekolah berperan aktif dalam mendukung program PPK.						
32	Ada pelibatan masyarakat (paguyuban orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pelaku seni dan budaya, DUDI, perguruan tinggi, ikatan alumni, media, dan lembaga pemerintah) dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter.						
33	Masyarakat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK.						
34	Sekolah memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah secara maksimal dan efektif.						
35	Sekolah memiliki sumber-sumber pendanaan dari masyarakat untuk mengembangkan PPK.						
9. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI UTAMA							
36	Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan kepercayaannya, menumbuhkan perilaku toleran dan kemampuan bekerja sama antarumat beragama dan penganut kepercayaan.						
37	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme.						
38	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian peserta didik.						
39	Sekolah mengembangkan kegiatan dan program yang merepresentasikan semangat gotong royong.						
40	Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam diri peserta didik.						
10. EVALUASI PPK							
41	Sekolah memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK.						

42	Kepala sekolah, guru, orang tua dan komite sekolah melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.					
43	Sekolah memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya sekolah.					
44	Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PPK.					
45	Sekolah mempergunakan dokumentasi dan data-data pendukung (presensi siswa, catatan harian sekolah, notulensi rapat, dan lain-lain) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK.					
46	Sekolah melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia dalam PPK.					
47	Sekolah menggunakan sarana dan prasarana (lapangan olah raga, alat-alat kesenian, dan lain-lain) secara efektif.					
48	Sekolah memanfaatkan berbagai media pembelajaran PPK (papan sekolah aman, poster, spanduk, <i>website</i> , buletin, mading, dan lain-lain).					
49	Gerakan PPK meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya belajar mandiri.					

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Supaya peneliti mendapatkan penelitian yang akurat, maka perlu didukung dengan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Berikut yang menjadi rujukan penelitian adalah:

Tesis Stovika Eka Darmayani “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo”, bertujuan untuk memberikan deskripsi lengkap dan rinci tentang implementasi pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo dan memberikan rekomendasi baik kepada guru, sekolah, maupun pemerintah terkait dengan pengembangan atau perbaikan program pendidikan karakter. Hasil Penelitian ini adalah (1) kesiapan sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo untuk mengimplementasikan pendidikan karakter baik, dinilai dari kurikulum yang telah terintegrasi pendidikan karakter, namun masih kurang dalam hal pengelolaan sarana prasarana pendukung dan banyak guru memerlukan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan karakter; (2) implementasi pendidikan karakter belum tampak pada kegiatan pembelajaran; (3) dukungan dari pemerintah (Dinas Pendidikan) dirasa masih kurang oleh sekolah, khususnya dukungan dalam bentuk pelatihan pendidikan karakter bagi guru; (4) monitoring dan evaluasi pendidikan karakter masih terbatas pada kurikulum dan dilakukan melalui pembinaan pengawas di setiap sekolah; dan (5) kendala yang umum dihadapi sekolah adalah penilaian sikap siswa yang belum terdokumentasi, kurangnya pemahaman guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, dan tidak adanya sinergi antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di rumah.⁵⁰

Tesis Sugeng Harnanto “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Negeri Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengevaluasi konteks program pendidikan

⁵⁰ Darmayanti, Stovika Eka *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*. Tesis, (Yogyakarta: UNY.2014)

karakter di SD Negeri Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.(2) Mengevaluasi input program pendidikan karakter di SD Negeri Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. (3) Mengevaluasi proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. (4) Mengevaluasi Produk program pendidikan karakter di SD Negeri Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. (5) Mengetahui dampak atau akibat tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak (6) Membuat kesimpulan dan memberi saran keberlanjutan program.⁵¹

Tesis Arnasari Merdekawati Hadi “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika (Study kasus di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bima”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai demokratis, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggungjawab adalah dengan memberi teladan, nasehat, teguran dan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan atau berbuat tidak baik. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut adalah masih kurangnya kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang berlaku, menghargai pendapat temannya, dan kurangnya motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberi teguran dan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran matematika.⁵²

Persamaan dengan beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis, adalah sama-sama mengkaji pendidikan karakter, jenis

⁵¹ Sugeng Harnanto, *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Negeri Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Tesis, (Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2016)

⁵² Arnasari Merdekawati Hadi *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Di Kelas Viie Smp Negeri 2 Kota Bima*. Tesis. (Surakarta: UNS 2012)

penelitian lapangan (*field research*), dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data sama-sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini bersifat evaluatif yaitu mengevaluasi pelaksanaan program yang telah di rencanakan dan menggunakan instrumen yang telah di tetapkan kemendikbud. Disamping itu lokasi penelitiannyapun berbeda. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banumas. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada menelaah tentang implementasi dan evaluasi beberapa nilai pendidikan karakter yang di canangkan tahun 2010. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan kepada evaluasi implementasi lima nilai utama dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu meliputi religius, nasionalis, gotong royng, mandiri dan integritas di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan namun tujuannya dapat dibedakan dari penelitian terapan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu.⁵³ Penelitian Evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.⁵⁴

Manfaat penelitian evaluatif adalah untuk memberikan rekomendasi pelaksanaan program yang lalu dan untuk memperbaiki pelaksanaan program yang akan dilaksanakan berikutnya. Karena begitu pentingnya sebuah rekomendasi, maka untuk melaksanakan penelitian evaluatif dituntut adanya persyaratan khusus yang harus dipatuhi oleh penelitiannya. Bagi pemimpin, misalnya kepala sekolah, penelitian evaluatif ini penting kedudukannya. Pemimpin yang tugas pokoknya sehari-hari memberikan

⁵³ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan* 2008 hlm.15

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013, Hal. 741

pembinaan kepada bawahannya perlu mengetahui keefektifan pelaksanaan program sekolah yang menjadi pembinaannya.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian Januari Nopember 2020 sampai dengan Februari 2021. Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Ajibarang dengan alasan, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan observasi pendahuluan, di SMP Negeri 3 Ajibarang adalah sekolah yang telah melaksanakan program PPK
- b. SMP Negeri 3 Ajibarang belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter.
- c. Berdasarkan informasi awal, di SMP Negeri 3 Ajibarang adalah sekolah dengan banyak prestasi setelah melaksanakan program PPK.

C. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian evaluasi kegiatan program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang adalah mengadopsi instrumen yang terdapat di dalam Buku Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter yang di keluarkan oleh Kemendikbud Tahun 2017. Adapun Instrumennya adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Indikator Assesmen Awal

NO	KOMPONEN ASESMEN	DESKRIPSI
Internal		
1	Identifikasi potensi aset budaya (misal: budaya bersih, kerja keras, gotong royong, regilius, dan sejenisnya) sekolah yang sudah ada sekarang ini.	
2	Keunikan sekolah yang bisa menjadi modal PPK (nilai-nilai utama PPK dan nilai-nilai khas yang relevan dengan lingkungan sekolah itu berada).	
3	Potensi SDM yang ada di sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa).	

⁵⁵ Husaini Usman. Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua Metodologi Penelitian Sosial. Bumi Aaksara Jakarta hlm 141-144

4	Identifikasi potensi sumber pembiayaan di sekolah.	
5	Identifikasi potensi sarana prasana yang ada di sekolah.	
6	Identifikasi program pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah.	
7	Identifikasi tata kelola sekolah (tata peraturan yang sudah ada, kebijakan-kebijakan yang mendukung, mekanisme evaluasi, pembagian peranan, dan lain-lain).	
Eksternal		
8	Identifikasi potensi lingkungan sosial budaya (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya) di luar sekolah yang mendukung PPK.	
9	Potensi SDM (seniman, ulama, tokoh adat, wirausahawan, dan sejenisnya) yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	
10	Identifikasi pesan-pesan moral, kearifan lokal dan sejenisnya yang ada di masyarakat yang mendukung implementasi PPK.	
11	Identifikasi dukungan para pemangku kepentingan (dunia usaha, pemda, lembaga keagamaan, dan komunitas lainnya) terhadap implementasi PPK.	
12	Identifikasi potensi sumber pembiayaan (finansial, tenaga, sarana, bahan, dan lain- lain) dari masyarakat.	

2. Instrumen Indikator Keberhasilan Pelaksanaan PPK di Sekolah

NO	KOMPONEN	SKOR				
		0	1	2	3	4
	1. ASESMEN AWAL					
1	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan sarana prasarana di dalam dan luar sekolah.					
2	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah.					
3	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah.					
4	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan PPK.					
5	Sekolah mengidentifikasi tata kelola sekolah.					

2. SOSIALISASI PPK KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN PENDIDIKAN					
6	Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, Komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).				
7	Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga smadaya Masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).				
8	Sekolah menentukan nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya).				
3. VISI, MISI DAN PERUMUSAN					
9	Program Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum Sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media, dan penilaian).				
10	Sekolah mengaitkan nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri).				
11	Rumusan nilai-nilai utama karakter oleh sekolah sejalan dengan semangat globalisasi, mengadopsi nilai-nilai keutamaan lokal, dan sejalan dengan perkembangan anak.				
4. DESAIN KEBIJAKAN PPK					
12	Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing- masing pihak dalam pengembangan PPK.				
13	Kebijakan dan peraturan sekolah mendukung implementasi PPK (kebijakan tentang mencontek, sanksi, apresiasi, dan lain-lain).				
14	Sekolah mengembangkan semangat inklusivitas dalam pengelolaan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (berkebutuhan khusus).				
5. DESAIN PROGRAM					
15	Sekolah mengembangkan program PPK secara seimbang antara olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati.				
16	Sekolah menggunakan potensi lingkungan sebagai ekstensi ruang pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam kehidupan yang luas.				

17	Sekolah memiliki program unggulan PPK dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam setiap aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler).					
18	Sekolah memiliki program bersifat kesukarelawanan (volunter).					
19	Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan <i>branding</i> sekolah.					
20	Program PPK sesuai dengan tahap perkembangan usia peserta didik.					
21	Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama PPK.					
6. PPK BERBASIS KELAS						
22	Guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).					
23	Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.					
24	Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari.					
25	Sekolah mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan (pelatihan, <i>lesson studies</i> , berbagi pengalaman, dan lain-lain).					
7. PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH						
26	Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat budaya sekolah.					
27	Sekolah mengembangkan dan mengapresiasi kearifan lokal.					
28	Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi, literasi multimedia).					
29	Bimbingan konseling memiliki program-program yang relevan yang mendukung penguatan PPK di tingkat kelas, pengembangan budaya sekolah dan pelibatan masyarakat.					
8. PARTISIPASI MASYARAKAT						
30	Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial.					
31	Komite sekolah berperan aktif dalam mendukung program PPK.					

32	Ada pelibatan masyarakat (paguyuban orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pelaku seni dan budaya, DUDI, perguruan tinggi, ikatan alumni, media, dan lembaga pemerintah) dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter.					
33	Masyarakat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK.					
34	Sekolah memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah secara maksimal dan efektif.					
35	Sekolah memiliki sumber-sumber pendanaan dari masyarakat untuk mengembangkan PPK.					
9. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI UTAMA						
36	Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan kepercayaannya, menumbuhkan perilaku toleran dan kemampuan bekerja sama antarumat beragama dan penganut kepercayaan.					
37	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme.					
38	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian peserta didik.					
39	Sekolah mengembangkan kegiatan dan program yang merepresentasikan semangat gotong royong.					
40	Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam diri peserta didik.					
10. EVALUASI PPK						
41	Sekolah memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK.					
42	Kepala sekolah, guru, orang tua dan komite sekolah melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.					
43	Sekolah memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya sekolah.					
44	Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PPK.					
45	Sekolah mempergunakan dokumentasi dan data-data pendukung (presensi siswa, catatan harian sekolah, notulensi rapat, dan lain-lain) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK.					

46	Sekolah melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia dalam PPK.					
47	Sekolah menggunakan sarana dan prasarana (lapangan olah raga, alat-alat kesenian, dan lain-lain) secara efektif.					
48	Sekolah memanfaatkan berbagai media pembelajaran PPK (papan sekolah aman, poster, spanduk, <i>website</i> , buletin, mading, dan lain-lain).					
49	Gerakan PPK meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya belajar mandiri.					

3. Rubrik Evaluasi PPK

No	1. ASESMEN AWAL	0	1	2	3	4
1	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan sarana prasarana di dalam dan luar sekolah.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak melakukan identifikasi
- 1 : Sekolah mengidentifikasi minimal 1 sumber belajar di sekolah
- 2 : Sekolah mengidentifikasi minimal 4 sumber belajar di sekolah dan luar sekolah
- 3 : Sekolah mengidentifikasi minimal 6 sumber belajar di sekolah dan luar sekolah
- 4 : Sekolah mengidentifikasi minimal 10 sumber belajar di sekolah dan luar sekolah

No		0	1	2	3	4
2	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak melakukan identifikasi
- 1 : Sekolah mengidentifikasi minimal 1 SDM di sekolah
- 2 : Sekolah mengidentifikasi minimal 4 SDM di sekolah dan luar
- 3 : Sekolah mengidentifikasi minimal 6 SDM di sekolah dan luar sekolah
- 4 : Sekolah mengidentifikasi minimal 10 SDM di sekolah dan luar sekolah

No		0	1	2	3	4
3	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak melakukan identifikasi
- 1 : Sekolah mengidentifikasi minimal 1 SDM di sekolah
- 2 : Sekolah mengidentifikasi minimal 4 SDM di sekolah dan luar
- 3 : Sekolah mengidentifikasi minimal 6 SDM di sekolah dan luar sekolah
- 4 : Sekolah mengidentifikasi minimal 10 SDM di sekolah dan luar sekolah

No		0	1	2	3	4
4	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan PPK.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak melakukan identifikasi sumber-sumber pembiayaan PPK
- 1 : Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan dari pemerintah
- 2 : Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan dari pemerintah dan orangtua siswa
- 3 : Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan dari pemerintah, orangtua siswa, dan dunia usaha (CSR)
- 4 : Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan melibatkan partisipasi seluruh stakeholder (orangtua, pemerintah, dunia usaha, masyarakat lainnya)

No		0	1	2	3	4
5	Sekolah mengidentifikasi tata kelola sekolah.					

Keterangan

- 0 : Tidak melakukan identifikasi
- 1 : Sekolah memiliki: kebijakan dan peraturan-peraturan

- 2 : Sekolah memiliki: kebijakan, peraturan-peraturan, visi misi dan tahapan pencapaiannya
- 3 : Sekolah memiliki: kebijakan, peraturan-peraturan, visi misi dan tahapan pencapaiannya, prosedur kerja/SOP, mekanisme evaluasi
- 4 : Sekolah memiliki: kebijakan, peraturan-peraturan, visi misi dan tahapan pencapaiannya, prosedur kerja/SOP, pembagian peran, penggunaan teknologi dan mekanisme evaluasi

No	2. SOSIALISASI PPK KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN PENDIDIKAN	0	1	2	3	4
6	Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak melakukan sosialisasi
- 1 : Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada sebagian kecil pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, siswa)
- 2 : Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada sebagian pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, Komite sekolah, siswa)
- 3 : Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada sebagian besar pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dan masyarakat lainnya)
- 4 Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya)

No		0	1	2	3	4
7	Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak melibatkan pemangku kepentingan dalam perumusan prioritas nilai utama PPK
- 1 : Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan sebagian kecil pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, siswa)
- 2 : Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan sebagian pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, siswa)
- 3 : Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan sebagian besar pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dan masyarakat lainnya)
- 4 : Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).

No		0	1	2	3	4
8	Sekolah menentukan nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya).					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak menyesuaikan nilai kas dengan latar belakang sosial budaya setempat
- 1 : Sekolah menentukan sebagian kecil nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat

- 2 : Sekolah menentukan beberapa nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat
- 3 : Sekolah menentukan sebagian besar nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat
- 4 : Sekolah menentukan semua nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat

No	3. VISI, MISI DAN PERUMUSAN	0	1	2	3	4
9	Program Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media, dan penilaian).					

Keterangan

- 0 : Program Penguatan Pendidikan Karakter tidak terintegrasi dalam rumusan visi dan misi
- 1 : Program Penguatan Pendidikan Karakter sebagian kecil terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen Kurikulum Sekolah
- 2 : Program Penguatan Pendidikan Karakter sebagian terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen Kurikulum Sekolah
- 3 : Program Penguatan Pendidikan Karakter sebagian besar terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen Kurikulum Sekolah
- 4 : Program Penguatan Pendidikan Karakter semua terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen Kurikulum Sekolah

No		0	1	2	3	4
10	Sekolah mengaitkan nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri).					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak mengaitkan nilai utama dengan prioritas nilai sekolah

- 1 : Sekolah mengaitkan sebagian kecil nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan
- 2 : Sekolah mengaitkan sebagian nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan
- 3 : Sekolah mengaitkan sebagian besar nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan
- 4 : Sekolah mengaitkan semua nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan

No		0	1	2	3	4
11	Rumusan nilai-nilai utama karakter oleh sekolah sejalan dengan semangat globalisasi, mengadopsi nilai-nilai keutamaan lokal, dan sejalan dengan perkembangan anak.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak melakukan perumusan nilai-nilai utama karakter
- 1 : Rumusan nilai-nilai utama karakter sesuai dengan semangat globalisasi, atau nilai-nilai keutamaan lokal
- 2 : Rumusan nilai-nilai utama karakter sesuai dengan semangat globalisasi, dan nilai-nilai keutamaan lokal
- 3 : Rumusan nilai-nilai utama karakter sesuai dengan semangat globalisasi, nilai-nilai keutamaan lokal, dan perkembangan anak.
- 4 : Rumusan nilai-nilai utama karakter menyelaraskan nilai-nilai keutamaan lokal dengan semangat globalisasi, dan perkembangan anak.

No	4. DESAIN KEBIJAKAN PPK	0	1	2	3	4
12	Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing- masing pihak dalam pengembangan PPK.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak merumuskan peranan masing-masing pelaku pendidikan dalam PPK

- 1 : Sekolah hanya mendefinisikan peranan masing-masing pihak dalam PPK
- 2 : Sekolah mendefinisikan peranan dan membuat mekanisme kerja
- 3 : Sekolah mendefinisikan peranan, merumuskan mekanisme kerja dan pembagian tugas
- 4 : Sekolah mendefinisikan peranan masing-masing individu, merumuskan mekanisme kerja, pembagian tugas, deskripsi tugas dan jalur komunikasi agar peranan masing- masing pihak semakin maksimal

No		0	1	2	3	4
13	Kebijakan dan peraturan sekolah mendukung implementasi PPK (kebijakan tentang mencontek, sanksi, apresiasi, dan lain-lain).					

Keterangan

- 0 : Tidak memiliki kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan
- 1 : Sekolah memiliki kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang mendukung PPK tetapi belum diterapkan secara efektif.
- 2 : Sekolah memiliki kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang mendukung implementasi PPK dan diterapkan sebagian kecil peraturan yang efektif.
- 3 : Sekolah memiliki kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang mendukung implementasi PPK dan diterapkan sebagian besar peraturan secara efektif.
- 4 : Sekolah memiliki, mengimplementasikan kebijakan-kebijakan dan peraturan- peraturan secara sistemik yang mendukung implementasi PPK secara efektif.

No		0	1	2	3	4
14	Sekolah mengembangkan semangat inklusivitas dalam pengelolaan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (berkebutuhan khusus).					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak melakukan pendidikan inklusi, bangunan sekolah tidak ramah penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus)
- 1 : Bangunan sekolah ramah terhadap penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus), sekolah menerima menerima peserta didik penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus) dan memperlakukan mereka sama dengan anak-anak lain dalam pembelajaran
- 2 : Bangunan sekolah ramah terhadap penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus), sekolah menerima peserta didik penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus) dan memberikan akomodasi dan pembelajaran terindividualisasi dalam proses pembelajaran
- 3 : Bangunan sekolah ramah terhadap penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus), sekolah menerima peserta didik penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus), memberikan akomodasi dalam pembelajaran dengan metode individualisasi, serta menyediakan guru khusus untuk melayani peserta didik penyandang disabilitas
- 4 : Bangunan sekolah ramah terhadap penyandang disabilitas, sekolah memiliki kebijakan khusus tentang anak berkebutuhan khusus, ada guru yang memiliki kompetensi khusus untuk menangani peserta didik berkebutuhan khusus, para guru memberikan akomodasi dan pembelajaran terindividualisasi terhadap penyandang disabilitas (anak-anak berkebutuhan khusus), lingkungan budaya sekolah menunjukkan penghormatan dan penghargaan terhadap penyandang disabilitas dan anak-anak berkebutuhan khusus.

No	5. DESAIN PROGRAM	0	1	2	3	4
15	Sekolah mengembangkan program PPK secara seimbang antara olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati.					

Keterangan

- 0 : Sekolah belum mengembangkan program PPK
- 1 : Sekolah mengembangkan olah pikir

- 2 : Sekolah mengembangkan program olah pikir dan olah raga
- 3 : Sekolah mengembangkan program olah pikir, olah raga, dan olah hati
- 4 : Sekolah mengembangkan program olah pikir, olah raga, olah hati, dan olah rasa secara serasi dan seimbang, melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler

No		0	1	2	3	4
16	Sekolah menggunakan potensi lingkungan sebagai ekstensi ruang pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam kehidupan yang luas.					

Keterangan

- 0 : Sekolah belum memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar
- 1 : Sekolah memanfaatkan potensi lingkungan fisik dalam sekolah sebagai sumber belajar
- 2 : Sekolah memanfaatkan potensi lingkungan fisik dan sosio-kultural dalam sekolah sebagai sumber belajar
- 3 : Sekolah memanfaatkan potensi lingkungan fisik dalam dan luar sekolah sebagai sumber belajar
- 4 : Sekolah memanfaatkan potensi lingkungan fisik dan sosio-kultural dalam dan luar sekolah sebagai sumber belajar

No		0	1	2	3	4
17	Sekolah memiliki program unggulan PPK dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam setiap aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler).					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memiliki program unggulan
- 1 : Sekolah memiliki program unggulan
- 2 : Sekolah memiliki program unggulan, terintegrasi dalam pembelajaran di kelas, namun belum mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK

- 3 : Sekolah memiliki program unggulan PPK yang terintegrasi dalam pembelajaran di dalam kelas
- 4 : Sekolah memiliki program unggulan PPK yang terintegrasi dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan ko-kurikuler)

No		0	1	2	3	4
18	Sekolah memiliki program bersifat kesukarelawananan (volunter).					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memiliki program kesukarelawananan
- 1 : Sekolah memiliki program kesukarelawananan rutin inisiatif peserta didik untuk melakukan kegiatan di lingkungan sekolah
- 2 : Sekolah memiliki program kesukarelawananan rutin yang berasal dari inisiatif peserta didik untuk melakukan kegiatan di dalam dan di luar sekolah
- 3 : Sekolah memiliki program kesukarelawananan rutin yang berasal dari inisiatif peserta didik untuk melakukan kegiatan di dalam dan di luar sekolah, sekolah juga memiliki program yang ditawarkan pada peserta didik namun peminatnya masih sedikit
- 4 : Sekolah memiliki program kesukarelawananan rutin yang berasal dari inisiatif peserta didik untuk melakukan kegiatan di dalam sekolah dan di luar sekolah, memiliki tawaran kegiatan kesukarelawananan terprogram dan memiliki banyak peminat

No		0	1	2	3	4
19	Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan <i>branding</i> sekolah.					

Keterangan

- 0 : Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tidak terkait dengan pengembangan branding
- 1 : kegiatan ekstrakurikuler dilakukan berdasarkan kebiasaan rutin semata-mata

- 2 : Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat peserta didik, namun belum berkembang maksimal karena keterbatasan sumber dana dan pelatih, dan belum terarah pada pengembangan branding sekolah
- 3 : Kegiatan-ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat, bakat dan talenta dan didukung sumber dana dan pelatih yang baik namun belum terarah pada pengembangan branding sekolah
- 4 : Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat akademik, seni, budaya, olah raga diarahkan untuk menumbuhkan minat, bakat, dan talenta peserta didik yang mendukung terbentuknya *branding* sekolah

No		0	1	2	3	4
20	Sekolah mendesain program PPK dengan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik (fisik, emosi, sosial, kognitif, dan moral).					

Keterangan

- 0 : Sekolah mendesain program PPK tidak menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik
- 1 : Sekolah mendesain program PPK hanya menyesuaikan perkembangan fisik/emosi/ sosial/kognitif/moral peserta didik semata
- 2 : Sekolah mendesain program PPK dengan menyesuaikan perkembangan fisik dan emosional saja
- 3 : Sekolah mendesain program PPK dengan menyesuaikan tahap perkembangan fisik, emosional, dan sosial peserta didik
- 4 : Sekolah mendesain program PPK dengan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik (fisik, emosi, sosial, kognitif dan moral) yang terwujud dalam bentuk- bentuk kegiatan PPK, lama alokasi waktu dan relevansi program sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik

No		0	1	2	3	4
21	Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama PPK.					

Keterangan

- 0 : Tidak memiliki kegiatan pembiasaan
- 1 : Sekolah memiliki minimal satu kegiatan pembiasaan nilai-nilai utama PPK
- 2 : Sekolah memiliki dua kegiatan pembiasaan nilai-nilai utama PPK
- 3 : Sekolah memiliki empat kegiatan pembiasaan nilai-nilai utama PPK
- 4 : Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan keseluruhan nilai-nilai utama PPK (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas), kegiatan pembiasaan ini dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah

No	6. PENGEMBANGAN DALAM PEMBELAJARAN	0	1	2	3	4
22	Guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).					

Keterangan

- 0 : Tidak ada guru yang mengintegrasikan nilai utama PPK dalam RPP
- 1 : 25 persen gurumengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP melalui skenario pembelajaran terstruktur disertai model evaluasi yang relevan
- 2 : 50 persen gurumengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP melalui skenario pembelajaran terstruktur disertai model evaluasi yang relevan
- 3 : 75 persen gurumengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP melalui skenario pembelajaran terstruktur disertai model evaluasi yang relevan
- 4 : Semua guru mengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP melalui skenario pembelajaran terstruktur disertai model evaluasi yang relevan

No		0	1	2	3	4
23	Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.					

Keterangan

- 0 : Guru tidak mengembangkan skenario pembelajaran yang inovatif
- 1 : Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tetapi belum mengaitkan dengan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, atau ekstrakurikuler
- 2 : Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengaitkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler
- 3 : Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengaitkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, bahkan ekstrakurikuler
- 4 : Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengaitkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, bahkan ekstrakurikuler, serta mengaitkan dengan konteks kehidupan nyata.

No		0	1	2	3	4
24	Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari.					

Keterangan

- 0 : Guru tidak mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan sehari-hari
- 1 : Guru mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari
- 2 : Guru mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan usia siswa.
- 3 : Guru mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari dan memperkaya dengan tugas-tugas pemecahan masalah sehari-hari.
- 4 : Guru mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari dan memperkaya dengan tugas-tugas pemecahan masalah sehari-hari sesuai dengan perkembangan usia siswa.

No		0	1	2	3	4
25	Sekolah mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan (pelatihan, <i>lesson studies</i> , berbagi pengalaman, dan lain-lain).					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak melakukan pengembangan kapasitas guru
- 1 : Sekolah melakukan pelatihan guru dalam pengembangan pembelajaran atas undangan dari luar
- 2 : Sekolah melakukan pelatihan guru dalam pengembangan pembelajaran atas inisiatif sekolah
- 3 : Sekolah melakukan pengembangan guru dalam pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan atas inisiatif sekolah
- 4 : Sekolah memiliki rencana dan sistem manajemen pengembangan guru dalam pembelajaran secara berkelanjutan atas inisiatif sekolah, dan dilaksanakan secara efektif

No	7. PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH	0	1	2	3	4
26	Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat budaya sekolah.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memiliki dan mengembangkan tradisi unggulan
- 1 : Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang hanya memperkuat salah satu dimensi saja (kolaborasi, komunikasi, budaya belajar, dan kreativitas)
- 2 : Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat kolaborasi dan komunikasi saja
- 3 : Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat kolaborasi, komunikasi dan budaya belajar

- 4 : Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat kolaborasi, komunikasi, budaya belajar dan penumbuhan kreativitas

No		0	1	2	3	4
27	Sekolah mengembangkan dan mengapresiasi kearifan lokal.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak mengembangkan dan mengapresiasi kearifan lokal
- 1 : Sekolah melakukan analisis tentang kearifan lokal dan belum membuat telaah kritis atasnya
- 2 : Sekolah melakukn analisis tentang kearifan lokal, menelaan dan mengevaluasinya secara kritis, namun belum mengembangkan mengembangkan dan mengintegrasikan dalam pembelajaran
- 3 : Sekolah melakukan analisis tentang kearifan lokal, menelaah dan mengevaluasinya secara kritis dan mengembangkan program ini dengan mengintegrasikannya pada beberapa unsur pembelajaran
- 4 : Sekolah melakukan analisis tentang kearifan lokal yang ada di daerahnya, menelaah dan mengevaluasi kearifan lokal secara kritis, dan mengembangkan tradisi dan nilai-nilai kebaikan keutamaan lokal melalui pengembangan program pendidikan di sekolah dan mengintegrasikannya dalam keseluruhan proses belajar mengajar (metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan penguatan materi kurikulum)

No		0	1	2	3	4
28	Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi, literasi multimedia).					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad-21
- 1 : Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan hanya satu keterampilan abad-21 saja (berpikir kritis/kreatif/komunikatif/kolaborasi/literasi multimedia)
- 2 : Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad- 21, namun tidak terintegrasi dalam pembelajaran
- 3 : Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad-21 dan terintegrasi di dalam pembelajaran saja, tanpa melibatkan masyarakat
- 4 : Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad- 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi dan literasi multimedia), baik di dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan budaya sekolah dan kerja sama dengan masyarakat.

No		0	1	2	3	4
29	Bimbingan konseling memiliki program-program yang relevan yang mendukung penguatan PPK di tingkat kelas, pengembangan budaya sekolah, dan pelibatan masyarakat.					

Keterangan

- 0 : Bimbingan Konseling tidak membuat program terkait PPK
- 1 : Bimbingan konseling mengembangkan kegiatan untuk mendampingi pembelajaran di kelas saja
- 2 : Bimbingan konseling mengembangkan kegiatan untuk peningkatan pembelajaran di kelas dan memiliki program pengembangan budaya sekolah secara jelas
- 3 : Bimbingan konseling mengembangkan kegiatan untuk peningkatan pembelajaran di kelas dan mengembangkan budaya sekolah secara jelas dan melibatkan pendidik lain

4 : Bimbingan konseling memiliki program-program relevan yang mendukung penguatan PPK di tingkat kelas, pengembangan budaya sekolah, melibatkan pendidik lain dan pelibatan masyarakat. Ini dilihat dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Bimbingan Konseling sekolah.

No	8. PARTISIPASI MASYARAKAT	0	1	2	3	4
30	Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial.					

Keterangan

- 0 : Komite sekolah dan orang tua tidak memperoleh pengembangan kapasitas dalam rangka PPK di sekolah
- 1 : Komite sekolah/orang tua hanya memperoleh informasi dan sosialisasi saja tentang PPK
- 2 : Sekolah hanya memberi sosialisasi tentang PPK pada orang tua dan komite sekolah namun belum melibatkan mereka dalam keseluruhan program
- 3 : Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah hanya dari sisi finansial saja
- 4 : Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial

No		0	1	2	3	4
31	Komite sekolah berperan aktif dalam mendukung program PPK.					

Keterangan

- 0 : Komite Sekolah tidak berperan secara aktif
- 1 : Komite sekolah ada, namun hanya berfungsi sebagai pelengkap administrasi tata kelola sekolah saja
- 2 : Komite sekolah berperan secara aktif mendukung program PPK dengan mempergunakan sumber daya internal yang mereka miliki saja
- 3 : Komite sekolah berperan secara aktif mendukung program PPK dengan mempergunakan sumber daya internal yang mereka miliki, dan memiliki usaha untuk mencari dukungan dari masyarakat di luar sekolah
- 4 : Komite sekolah memiliki peranan aktif dalam mendukung program PPK dengan mempergunakan sumberdaya internal yang mereka miliki, menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat, dan mendukung kinerja Kepala Sekolah dan mampu merealisasikan kolaborasi itu melalui program-program PPK yang didesain oleh sekolah

No		0	1	2	3	4
32	Ada pelibatan masyarakat (paguyuban orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pelaku seni dan budaya, PUDI, perguruan tinggi, ikatan alumni, media dan lembaga pemerintah, dan lain-lain) dalam kegiatan penguatan Pendidikan Karakter.					

Keterangan

- 0 : Tidak ada pelibatan masyarakat
- 1 : Sekolah hanya melibatkan orangtua dalam pengembangan PPK (minimal 1 unsur masyarakat)
- 2 : Sekolah melibatkan orang tua, Komite dan tokoh masyarakat (minimal 3 unsur masyarakat)
- 3 : Sekolah melibatkan orang tua, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan perguruan tinggi (minimal 4 unsur masyarakat)
- 4 : Seluruh potensi partisipasi pengembangan PPK yang tersedia di dalam masyarakat (paguyuban orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat,

pelaku seni dan budaya, DUDI, perguruan tinggi, ikatan alumni, media, dan lembaga pemerintah, dan lain-lain) telah dipergunakan secara maksimal untuk keberhasilan program PPK di sekolah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan yang ada.

No		0	1	2	3	4
33	Masyarakat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK.					

Keterangan

- 0 : Tidak ada mekanisme umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK
- 1 : Masyarakat yang terlibat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi PPK di sekolah hanya Komite sekolah
- 2 : Masyarakat yang terlibat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi PPK di sekolah selain Komite Sekolah, juga melibatkan orang tua secara pribadi maupun paguyuban orang tua/wali murid
- 3 : Masyarakat yang terlibat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi PPK di sekolah selain komite sekolah, melibatkan orang tua secara pribadi, paguyuban orang tua/wali murid, juga melibatkan perguruan tinggi/organisasi masyarakat sipil/ dunia usaha, media massa, dan lain-lain, meskipun belum terstruktur dalam sistem sekolah.
- 4 : Masyarakat (seluruh pemangku kepentingan pendidikan) sesuai dengan tugas perannya masing-masing, aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK di unit sekolah melalui mekanisme yang terstruktur dan dilakukan secara rutin

No		0	1	2	3	4
34	Sekolah memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah secara maksimal dan efektif.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memanfaatkan sumber-sumber pembelajarn di luar lingkungan sekolah
- 1 : Sekolah hanya memanfaatkan satu sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah (misal, museum, sanggar seni, dan lain-lain)
- 2 : Sekolah memanfaatkan minimal tiga sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah
- 3 : Sekolah memanfaatkan minimal lima sumber pembelaaran di luar lingkungan sekolah dan dimanfaatkan secara maksimal dan efektif dalam rangka pengembangan program PPK
- 4 : Seluruh potensi sumber-sumber pembelajaran yang ada di luar sekolah telah dimanfaatkan secara maksimal dan efektif dalam rangka pengembangan program PPK

No		0	1	2	3	4
35	Sekolah memiliki sumber-sumber pendanaan dari masyarakat untuk mengembangkan PPK.					

Keterangan

- 0 : Sekolah Tidak memiliki sumber-sumber pendanaan PPK dari masyarakat
- 1 : Sekolah hanya mengandalkan dana PPK dari orang tua dan pemerintah
- 2 : Sekolah mengandalkan dana PPK dari orang tua dan pemerintah, serta kerja sama dengan komite sekolah untuk mencari dana yang dibutuhkan namun belum tersistem/ spontan
- 3 : Sekolah mengandalkan dana PPK dari orang tua, pemerintah dan kolaborasi dengan komite sekolah secara tersistem untuk mengembangkan lembaga pendidikan
- 4 : Sekolah memiliki banyak sumber pendanaan untuk mengembangkan PPK dari masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan PPK dibuat dalam sebuah perjanjian kerja sama yang transparan dan akuntabel.

No	9. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI UTAMA	0	1	2	3	4
36	Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan kepercayaannya, menumbuhkan perilaku toleran dan kemampuan bekerja sama antarumat beragama dan penganut kepercayaan.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memiliki kegiatan keagamaan selain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti
- 1 : Pembiasaan-pembiayaan dalam kegiatan agama masih bersifat ritual dan terkait dengan tata cara peribadatan saja, masing-masing agama dan keyakinan melakukan kegiatan sendiri-sendiri
- 2 : Kegiatan-kegiatan keagamaan mengajak peserta didik untuk memahami makna ritual/ tata peribadatan dan ajaran-ajaran agama dan kepercayaan secara lebih mendalam, mengajak peserta didik mencari titik temu dari ajaran agama dan kepercayaan masing- masing untuk memperkuat kerukunan dan toleransi antar umat beragama
- 3 : Sekolah memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan dalam konteks kehidupan yang lebih luas, membangun kerja sama antarpemeluk agama dan kepercayaan, meningkatkan perilaku toleransi dalam tindakan dan perkataan
- 4 : Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan keyakinannya, memiliki program untuk menumbuhkan semangat toleransi dan saling menghormati antar pemeluk agama dan keyakinan, memberikan banyak pengalaman pada peserta didik untuk berjumpa, bergaul, bersahabat dan mengenal peserta didik yang beragama dan berkepercayaan lain. Situasi persaudaraan, toleransi, kerja sama dan kolaborasi sudah menjadi budaya di lingkungan sekolah dan dapat dirasakan seluruh anggota komunitas sekolah.

No		0	1	2	3	4
37	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memiliki kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme
- 1 : Sekolah melakukan kegiatan rutin upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah setiap kali mengakhiri pembelajaran di sekolah
- 2 : Sekolah memiliki kegiatan rutin dan mengembangkan kegiatan-kegiatan kreatif lain untuk mengembangkan semangat nasionalisme dalam diri peserta didik
- 3 : Sekolah memiliki kegiatan rutin, mengembangkan kegiatan-kegiatan kreatif lain untuk mengembangkan semangat nasionalisme yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar
- 4 : Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme melalui berbagai macam kegiatan rutin, pembiasaan, dan kegiatan kreatif yang melibatkan pemangku kepentingan di luar sekolah, semangat nasionalis dan rasa cinta bangsa terasakan di lingkungan fisik, dan budaya sekolah.

No		0	1	2	3	4
38	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian peserta didik.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memiliki kegiatan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik
- 1 : Sekolah mengembangkan pembiasaan-pembiasaan kecil untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik
- 2 : Sekolah mengembangkan pembiasaan-pembiasaan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik, memiliki program rutin sekolah untuk menumbuhkan kemandiran peserta didik

- 3 : Sekolah mengembangkan pembiasaan-pembiasaan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik, memiliki program rutin dan non rutin sekolah untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik
- 4 : Di lingkungan sekolah muncul berbagai macam inisiatif dari peserta didik untuk menumbuhkan semangat kemandirian, sekolah memberikan pendampingan dan dukungan melalui program dan kegiatan yang semuanya dikelola, dikoordinasi dan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik yang melibatkan komunitas sekolah maupun masyarakat

No		0	1	2	3	4
39	Sekolah mengembangkan kegiatan dan program yang merepresentasikan semangat gotong royong.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memiliki kegiatan dan program untuk mengembangkan semangat gotong royong
- 1 : Sekolah memiliki program di masing-masing kelas untuk menumbuhkan semangat gotong royong
- 2 : Sekolah memiliki program di masing-masing kelas dan di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan semangat gotong royong
- 3 : Sekolah memiliki program dan masing-masing kelas, di lingkungan sekolah, dan di luar sekolah untuk menumbuhkan semangat gotong royong
- 4 : Sekolah memiliki berbagai macam program dan kegiatan untuk menumbuhkan semangat gotong royong, baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, di masyarakat, yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Semangat gotong royong, bahu membahu telah menjadi budaya dan dapat dirasakan oleh seluruh anggota komunitas sekolah

No	10. EVALUASI PPK	0	1	2	3	4
40	Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam diri peserta didik.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memiliki norma, peraturan dan kegiatan untuk menumbuhkan nilai integritas
- 1 : Sekolah hanya memiliki norma dan aturan tertulis saja, tapi tidak efektif diimplementasikan di lapangan
- 2 : Sekolah memiliki norma dan peraturan, namun belum mendukung bertumbuhnya nilai integritas karena peraturan yang tidak jelas
- 3 : Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang mendukung bertumbuhnya nilai integritas
- 4 : Sekolah memiliki norma-norma, peraturan dan kegiatan/program yang mendukung bertumbuhnya nilai-nilai integritas bagi seluruh anggota komunitas sekolah, terutama bagi peserta didik. Peraturan diterapkan dengan konsisten, sistem pemberian sanksi dan apresiasi mendukung bertumbuhnya nilai-nilai integritas.

No		0	1	2	3	4
41	Sekolah memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK dengan indikator yang jelas.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan PPK
- 1 : Sekolah hanya memiliki satu instrumen atau melakukan dokumentasi saja terhadap kegiatan PPK
- 2 : Sekolah memiliki instrumen penilaian yang indikator keberhasilannya dibuat jelas dan dapat dievaluasi secara objektif, namun belum terdokumentasi dengan baik

- 3 : Sekolah beberapa memiliki instrumen penilaian yang indikator keberhasilannya dibuat jelas dan dapat dievaluasi secara objektif, sudah terdokumentasi dengan baik, namun belum lengkap
- 4 : Sekolah memiliki berbagai macam instrumen penilaian yang baik dan dokumentasi lengkap (proposal, evaluasi pelaksanaan, laporan pertanggungjawaban, foto, video, dan lain-lain) dalam setiap kegiatan pengembangan PPK

No		0	1	2	3	4
42	Kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.					

Keterangan

- 0 : Kepala Sekolah, guru, orangtua dan komite sekolah tidak melakukan monitoring PPK
- 1 : Hanya kepala sekolah saja yang melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan
- 2 : Hanya kepala sekolah dan guru saja yang melakukan kegiatan rutin monitoring secara berkelanjutan
- 3 : Hanya Kepala Sekolah, guru saja dan Komite sekolah yang melakukan kegiatan rutin monitoring
- 4 : Kepala sekolah, guru, orang tua dan Komite sekolah secara rutin dan berkelanjutan terlibat dalam memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan PPK di sekolah

No		0	1	2	3	4
43	Sekolah memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya sekolah.					

Keterangan

- 0 : Siswa tidak dilibatkan dalam evaluasi PPK

- 1 : Sekolah memiliki mekanisme umpan balik secara spontan
- 2 : Sekolah memiliki mekanisme umpan balik secara teratur dan siswa merasa nyaman melakukannya
- 3 : Sekolah memiliki mekanisme umpan balik secara teratur dan siswa merasa nyaman melakukannya, masukan rekan sebaya mendukung perubahan perilaku
- 4 : Sekolah memberi kesempatan pada masing-masing peserta didik untuk memberikan masukan satu sama lain untuk memperbaiki perilaku individu melalui mekanisme yang ramah dan bersahabat, siswa merasa nyaman memberikan kritik, masukan dan evaluasi terhadap budaya yang ada di lingkungan pendidikan, budaya perbaikan diri terus menerus terasakan di lingkungan sekolah

No		0	1	2	3	4
44	Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PPK.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak merespons hasil monitoring dan evaluasi
- 1 : Sekolah menindaklanjuti monitoring dan evaluasi ala kadarnya, tanpa perencanaan
- 2 : Sekolah menindaklanjuti monitoring dan evaluasi secara rutin dan menentukan langkah-langkah perubahan
- 2 : Sekolah menindaklanjuti monitoring dan evaluasi, menentukan langkah-langkah perubahan, membuat prioritas perbaikan
- 3 : Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi secara rutin, menentukan langkah-langkah perubahan, membuat prioritas-prioritas perbaikan, dan memiliki sistem pertanggungjawaban yang dapat dikontrol oleh komunitas sekolah

No		0	1	2	3	4
45	Sekolah mempergunakan dokumentasi dan data-data pendukung (presensi siswa, catatan harian sekolah, notulensi rapat, dan lain-lain) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memiliki dokumentasi pelaksanaan PPK
- 1 : Sekolah hanya memiliki sebagian dokumentasi program dan tidak digunakan untuk menilai PPK
- 2 : Sekolah memiliki beberapa dokumentasi program PPK namun belum menggunakan secara maksimal sebagai data pendukung untuk menilai PPK
- 3 : Sekolah memiliki banyak dokumen (cetak, tertulis) program PPK dan mempergunakannya untuk menilai keberhasilan PPK
- 4 : Sekolah memiliki berbagai macam format dokumentasi (cetak, tertulis, multimedia) untuk mendokumentasi kan setiap kegiatan PPK dan mempergunakan data-data pendukung untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK.

No		0	1	2	3	4
46	Sekolah melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia dalam PPK.					

Keterangan

- 0 : Sekolah hanya melibatkan guru dan tidak melibatkan pemangku kepentingan lain
- 1 : Sekolah melibatkan personalia di internal sekolah saja (guru, siswa, tenaga kependidikan, karyawan)
- 2 : Sekolah melibatkan personalia di internal sekolah dan eksternal sekolah (orang tua, masyarakat) namun keterlibatan masyarakat ini masih merupakan inisiatif sekolah

- 3 : Sekolah melibatkan personalia di internal sekolah dan eksternal sekolah (orangtua, masyarakat), ada program-program PPK yang muncul dari inisiatif dari sekolah dan masyarakat
- 4 : Seluruh sumber daya manusia di sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat) terlibat secara aktif dan dilibatkan dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter melalui berbagai macam inisiatif yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik

No		0	1	2	3	4
47	Sekolah menggunakan sarana dan prasarana (lapangan olah raga, alat-alat kesenian, dan lain-lain) secara efektif.					

Keterangan

- 0 : Sekolah tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada
- 1 : Sekolah hanya memanfaatkan satu sarana dan prasarana yang ada bagi peserta didik
- 2 : Sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana untuk peserta didik dan guru
- 3 : Sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana untuk peserta didik, guru dan anggota komunitas sekolah serta menjaga dan merawat sarana dan prasarana tersebut secara rutin
- 4 : Sekolah memanfaatkan dan mempergunakan sarana dan prasarana yang ada bagi peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat secara efektif untuk mendukung pelaksanaan PPK di sekolah

NoNo		0	1	2	3	4
48	Sekolah memanfaatkan berbagai media pembelajaran PPK (papan sekolah aman, poster, spanduk, <i>website</i> , buletin, mading, dan lain-lain).					

Keterangan

- 0 : Tidak ada media satupun yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran PPK
- 1 : Sekolah hanya memanfaatkan maksimal 2 media saja untuk pembelajaran PPK
- 2 : Sekolah memanfaatkan maksimal 5 media untuk pembelajaran PP
- 3 : Sekolah memanfaatkan maksimal 8 media untuk pembelajaran PPK
- 4 : Di lingkungan sekolah tampak dengan jelas berbagai macam media dimanfaatkan untuk pengembangan PPK, mulai dari papan nama sekolah aman, poster, spanduk, *website*, buletin, majalan dinding, taman, dan lain-lain.

No		0	1	2	3	4
49	Gerakan PPK meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya belajar mandiri.					

Keterangan

- 0 : Tidak terjadi peningkatan, stagnan, atau malah menurun
- 1 : Terjadi peningkatan prestasi akademis pada sebagian kecil siswa (25 persen)
- 2 : Terjadi peningkatan prestasi akademis pada separuh siswa (50 persen)
- 3 : Terjadi peningkatan prestasi akademis pada sebagian besar siswa (75 persen)
- 4 : Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah secara signifikan (100 persen). Ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai masing-masing individu dan naiknya nilai rerata kelas per mata pelajaran, dan ditandai dengan bertumbuhnya gairah belajar dalam diri peserta didik.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa proses sesuatu dalam penelitian ini adalah peran serta masyarakat dalam pengembangan program sekolah. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁵⁶

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, urusan kurikulum, urusan kesiswaan dan Guru BK di SMP Negeri 3 Ajibarang, atau elemen-elemen yang ada di sekolah sesuai kebutuhan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data-data tertulis seperti data sekolah, guru, karyawan dan siswa, program kesiswaan, program BK dan lain sebagainya yang maasih relevan. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan, dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵⁷ Wawancara digunakan untuk memperoleh data

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,*, hlm. 118.

mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang.

b. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter

c. Dokumentasi

Data-data yang dikumpulkan juga didukung oleh dokumentasi yang berhasil diperoleh. Menurut Creswell dokumentasi ada yang berupa dokumen publik (seperti buku, laporan, koran) ada dokumen privat (buku harian, email) dan data yang bersumber dari materi audio dan visual seperti foto atau video.⁵⁸ Sementara itu menurut Haris Herdiansyah dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁹ Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen publik dan materi visual. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan-catatan, arsip-arsip, dan sejenisnya termasuk laporan-laporan yang bersangkutan paut dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data pada masing-masing subyek dan proses penganalisaan datanya dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, dan analisa juga dilakukan lagi setelah pengumpulan data selesai⁶⁰. Untuk analisa data sesudah pengumpulan data selesai, tehnik analisa data yang digunakan adalah dengan mengorganisasi data dengan membentuk katagori

⁵⁸ Creswell. J.W. (2009). *Reseach Design: Qualitative, quantitative, and mixed methodes approaches*, (3th ed.). California: SAGE Publication), h. 169.

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,*, hlm. 143.

⁶⁰ Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI – Press), h. 73.

dan koding sampai proses penyusunan laporan dengan alur kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini data yang direduksi adalah data-data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan program Penguatan Pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penulisan ini adalah teks naratif, data lainnya tentang kegiatan program Penguatan Pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah mengalami reduksi data dan display data maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti masih menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka diuji kembali dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan juga triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Ajibarang

1. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah salah satu SMP yang berada di kecamatan Ajibarang, yang terletak di desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, tepatnya beralamat di Jalan Raya Tmur No.63 Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Propinsi JawaTengah Kode Pos 53163. Sekolah ini berlokasi di pinggir jalan raya nasional yang menghubungkan Ajibarang-Purwokerto. Jarak dari kota kecamatan kurang lebih 1 km, sedangkan dari kota kabupaten kurang lebih berjarak 15 km. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di tepi jalan raya, sehingga akses menuju ke sekolah tersebut sangat mudah.

2. Sejarah SMP Negeri 3 Ajibarang

SMP Negeri 3 Ajibarang berdiri tanggal 20 Nopember 1984. Dengan SK pendirian No. 0557/o/1984. Kepala Sekolah pertama adalah Bapak SUWITO B. dengan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

1. Guru Tetap (GT) : 5 orang
2. Guru Tidak Tetap (GTT) : 2 orang
3. Tenaga Tetap (TT) : 2 orang
4. Tenaga Tidak Tetap (TTT) : 1 orang

Adapun Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang sejak berdiri sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang Tahun 1993
sampai Tahun 2020

NO	NAMA	MASA BAKTI
1	Suwito B.	19 Juni s.d 8 Juni 1993
2	Suprpto	28 April s.d 18 Agustus 1997
3	Muhammad Ardani, S.Pd.	19 Juli 1997 s.d 2 Sept. 2000
4	Tohir, S.Pd.	3 September 2000 s.d 24 April 2004
5	Drs. Wahyudin, MS.i	1 Mei 2004 s.d 1 Mei 2007
6	Drs. Abdul Aziz Suparno, M.Pd.	1 Mei 2007 s.d 25 Juni 2011
7	Ibnu Tavip Martapa, S.Pd.	25 Juni 2011 s.d 6 April 2015
8	Drs. Budi Handoyo, M.Pd.	7 April 2015 s.d 6 Agustus 2017
9	Dra. Arsiti, M.Pd.	7 Agustus 2017 s.d sekarang

3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Ajibarang

a. Visi

Menjadi Sekolah Prima Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia,
Berbudaya Dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

1. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, kreatif, kompetitif dan cinta tanah air.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik dan life skills yang dimiliki peserta didik.
3. Melaksanakan kegiatan belajar dengan mengoptimalkan penguasaan pengetahuan sikap dan keterampilan secara terpadu berbasis IT guna merespon dan beradaptasi dengan perkembangan IPTEK.

4. Mejalin kerjasama yang harmonis dengan dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
5. Menyelenggarakan kegiatan ibadah dan keagamaan sesuai agama atau kepercayaan dalam bingkai toleransi kerukunan umat beragama.
6. Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketakwaan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepekaan sosial dan membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, simpatik)
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, sehat, aman dan nyaman untuk berperan dalam pelestarian fungsi lingkungan .
8. Menerapkan pembiasaan hidup bersih, sehat dan peduli lingkungan disekolah melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif dan partisipatif dalam pencegahan kerusakan lingkungan .
9. Melaksanakan penguatan sikap mencintai alam melalui pemanfaatan lahan menjadi arena hijau untuk mencegah kerusakan serta senantiasa berperan aktif di masyarakat dalam penaggulangan kerusakan lingkungan .
10. Menciptakan perilaku aktif meminimalisir polusi dan pencemaran melalui upaya pengelolaan limbah dalam kegiatan 3 R (Reuse, Reduce, Recycle) guna menyelamatkan lingkungan dari kerusakan.
11. Membiasakan sikap efisien dan hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam guna melestarikan lingkungan hidup.
12. Melaksanakan pembinaan seni tradisional, lokal dan nasional sesuai bakat dan minat peserta didik .
13. Melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan sikap anti kekerasan, responsif gender dan pemberian kesempatan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

4. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatnya perolehan rata-rata mata pelajaran Ujian Nasional dan Ujian Sekolah dengan *GSA (Gain Score Achievement)* 1,5 dari nilai sebelumnya.
- b. Terwujudnya Outcome yang diterima di SMA/SMK Negeri 50 % dari lulusan dan 100% siswa melanjutkan ke sekolah jenjang sekolah tingkat atas.
- c. Terwujudnya proses pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* dan mengaplikasikan berbagai metode koperatif dan kolaboratif *learning* berbasis IT.
- d. Terjalannya kerjasama yang harmonis dengan dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
- e. Terselenggara kegiatan ibadah dan keagamaan sesuai agama atau kepercayaan dalam bingkai toleransi kerukunan umat beragama.
- f. Terlaksananya pembinaan keimanan dan ketakwaan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki peduli sosial yang tinggi.
- g. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dengan cara melaksanakan pembiasaan partisipatif yang dilakukan oleh siswa di lingkungan kelasnya masing – masing sebagai peran dalam pelestarian fungsi lingkungan.
- h. Terwujudnya 95% siswa memiliki kebiasaan hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan melalui partisipasi aktif dalam mencegah kerusakan lingkungan.
- i. Terlaksananya kerja bakti jumat bersih , penghijauan dan sodakoh sampah dengan masyarakat secara rutin di wilayah sekitar sekolah.
- j. Terwujudnya perilaku aktif meminimalisir polusi melalui kemampuan memilah sampah dan kreatif memproduksi hasil karya dari bahan sampah yang memiliki nilai ekonomi

- k. Terbentuknya sikap dan perilaku efisien dan hemat dalam penggunaan listrik, air, dan sumber daya alam guna melestarikan lingkungan hidup.
- l. Memiliki tim kesenian, tim atletik, regu PMR, dan Regu Pramuka yang mampu meraih kejuaraan.
- m. Terciptanya kegiatan pembelajaran ramah anak, pengarusutaraan gender, dan pemberian kesempatan belajar pada anak berkebutuhan khusus.

5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru SMP Negeri 3 Ajibarang berjumlah 34 orang dengan pendidikan S2 berjumlah 1 orang yaitu sebagai kepala sekolah, Pendidikan S1 berjumlah 32 orang dan pendidikan D1 berjumlah 1 orang.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Ajibarang berjumlah 7 orang dengan pendidikan S1 berjumlah 3 orang, pendidikan D2 berjumlah 1 orang dan pendidikan SMA berjumlah 3 orang.

c. Keadaan Peserta Didik

SMP Negeri 3 Ajibarang memiliki 23 rombel atau kelas, dengan rincian kelas 7 berjumlah 8 rombel, kelas 8 berjumlah 8 rombel dan kelas 9 berjumlah 7 rombel. Jumlah total peserta didik 736.

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Ajibarang
Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah
VII	256
VIII	262
IX	218
Jumlah	736

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 3
Sarana dan Prasarana
SMP SMP Negeri 3 Ajibarang Tahun 2020

Fasilitas	Jumlah
Ruang Kelas	23
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang BK	1
Ruang kurikulum	1
Ruang Ketrampilan	1
Ruang Multimedia	1
Ruang Kesenian	1
Ruang tamu/lobi	1
Ruang UKS	2
Ruang PMR	1
Ruang OSIS	1
Laboratorium Komputer	1
Laboratorium IPA	2
Perpustakaan	1

Gudang	2
Dapur	1
WC guru	4
WC siswa	16
Lapangan Basket	1
Lapangan Bola Volly	2
Lapangan Upacara	1
Lapangan Sepak Bola	1
Tempat Parkir Guru dan Tamu	1
Kantin dan Koperasi Siswa	1

7. Kurikulum Sekolah

Kurikulum disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 3 Ajibarang. Kurikulum yang diterapkan oleh SMP Negeri 3 Ajibarang adalah kurikulum 2013. Tujuan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 3 Ajibarang adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu dapat diukur, dan terjangkau. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan

- apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
 - d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
 - f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Prinsip pengembangan Kurikulum SMP Negeri 3 Ajibarang ini dikembangkan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ajibarang menggunakan Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.

Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan, kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan

atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana, dan hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

- b. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

- c. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran

Tabel 4
Struktur Kurikulum

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: <ol style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Disiplin c. Santun d. Percaya diri e. Peduli, dan f. Bertanggung jawab Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Ilmu pengetahuan, b. Teknologi, c. Seni, d. Budaya Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: <ol style="list-style-type: none"> a. Kreatif, b. Produktif, c. Kritis, d. Mandiri, e. Kolaboratif, dan f. Komunikatif Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

8. Struktur Kurikulum 5 Nilai Utama PPK (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas)

Struktur kurikulum PPK diimplementasikan melalui tiga cara, yaitu:

- a. Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama penumbuhan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Misalnya, mata pelajaran IPA untuk SMP mengintegrasikan nilai nasionalisme dengan mendukung konservasi energi pada materi tentang energi.
- b. Mengimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan melakukan penguatan kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan.
- c. Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan. Struktur pendukung lain yang terdiri atas: (a). Ekosistem dan budaya sekolah; mewujudkan tata kelola yang sehat, hubungan antarwarga sekolah yang harmonis dan saling menghargai, lingkungan sekolah yang bersih, ramah, sehat, aman, dan damai. (b) Pendidikan keluarga dan masyarakat; menjalin keselarasan antara pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

Bentuk-bentuk kegiatan di SMP Negeri 3 Ajibarang yang mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut

1) Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik secara menyeluruh . Tujuannya adalah sebagai berikut:

- a) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Kegiatan literasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran dilakukan dengan dengan cara:

- (1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.
- (2) Kegiatan literasi dalam pembelajaran dengan tagihan akademik
- (3) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers).
- (4) Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori,

digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

- (5) Penulisan biografi siswa-siswa dalam satu kelas sebagai proyek kelas.
- (6) Aplikasi teknologi dalam pembelajaran.
- (7) Pemanfaatan jejaring dalam kegiatan kolaborasi antar siswa dalam satuan pendidikan dan antarsatuan pendidikan.



Gambar 1. Kegiatan literasi



Gambar 2. Penggunaan grup medsos WA dalam kelas dan paguyuban orang tua

2) Pengembangan Diri

(a) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam kegiatan intrakurikuler atau kegiatan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Ekstra kurikuler terbagi atas

(1) Ekstrakurikuler Wajib Kepramukaan

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler wajib Pramuka berlandaskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik. Diharapkan nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan Kurikulum 2013 dan muatan Pendidikan Kepramukaan dapat bersinergi secara koheren. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan Peserta Didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler

ditujukan agar Peserta Didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

(2) Ekstrakurikuler Pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter sesuai dengan norma spiritual dan sikap sosial siswa, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Dengan mempertimbangkan segenap kaidah yang telah dirumuskan, maka sekolah menetapkan layanan kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagai berikut:

Tabel 5
Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Ajibarang

No	Bidang	Kegiatan Ekstrakurikuler
I.	Keagamaan	Dakwah keagamaan, Baca tulis Al Quran, Pesantren kilat
II.	Krida	Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Pencinta Alam
III.	Pengembangan Bakat	Olahraga, Bela diri, Seni dan budaya, Pencinta alam, Jurnalistik, Teater, Fotografi

IV.	Kegiatan Ilmiah	Kegiatan ilmiah remaja (kir), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, Penelitian, Kelompok pencinta teknologi informasi dan komunikasi, Rekayasa
V.	Bahasa dan Sastra	Debat berbahasa Indonesia Debat berbahasa asing Menulis Karya Sastra Musikalisasi Puisi Drama
VI.	Manajemen	Masjid UKS Kantin Toilet Kebun Taman
VII.	Keterampilan Literasi	Membaca/Bedah Buku Rekayasa program TIK Olimpiade TIK Pengembangan WEB Pengembangan Bisnis On Line
VIII.	Pengembangan Prestasi	Lomba karya ilmiah Lomba debat Cerdas Cermat Olimpiade
IX.	Kepemimpinan	Latihan dasar kepemimpinan Kolaborasi lintas sekolah

(b) Layanan Kosultasi

Bidang layanan kosultasi di SMP Negeri 3 Ajibarang di di atur dalam Peraturan Akademik. Berdasarkan Peraturan Akademik SMP Negeri 3 Ajibarang layanan konsultasi di atur sebagai berikut:

Pasal 31

Konsultasi dengan Guru Mata Pelajaran

1. Layanan konsultasi pada guru mata pelajaran merupakan bagian dari program pengembangan diri yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mampu belajar secara efektif, mampu mengatasi hambatan dan kesulitan belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai pada setiap mata pelajaran,
2. Setiap peserta didik berhak mendapat layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran.
3. Layanan konsultasi dapat dilaksanakan pada jam pembelajaran atau diluar jam pembelajaran selama guru mata pelajaran yang bersangkutan tidak sedang tugas mengajar di kelas,
4. Layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan namun pelaksanaannya tetap di lingkungan sekolah,
5. Layanan konsultasi pada guru mata pelajaran yang bersifat mendesak dapat juga dilaksanakan melalui telepon atau handphone sesuai dengan kepentingannya,
6. Layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran hanya terkait dengan mata pelajaran guru yang bersangkutan khususnya dalam hal kesulitan belajar dan mengerjakan tugas pelajaran.

Pasal 32

Konsultasi dengan Wali Kelas

1. Setiap peserta didik berhak mendapat layanan konsultasi dengan wali kelas.
2. Layanan konsultasi dengan wali kelas dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mampu belajar secara efektif, mampu mengatasi hambatan dan kesulitan belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam mengikuti seluruh mata pelajaran,
3. Layanan konsultasi dengan wali kelas dilakukan pada waktu yang ditentukan secara bersama antara peserta didik dan wali kelas.
4. Layanan konsultasi dapat dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah selama wali kelas yang bersangkutan tidak sedang tugas mengajar di kelas
5. Layanan konsultasi dengan wali kelas dapat juga dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan wali kelas yang bersangkutan namun pelaksanaannya tetap di lingkungan sekolah,
6. Layanan konsultasi pada wali kelas yang bersifat mendesak dapat juga dilaksanakan melalui telepon atau handphone sesuai dengan kepentingannya.

Pasal 33

Konsultasi dengan konselor

1. Setiap peserta didik berhak mendapat layanan konsultasi dengan Guru BK,
2. Layanan konsultasi dengan Guru BK terkait dengan berbagai masalah peserta didik di kelas, di luar kelas, maupun masalah yang berkaitan dengan pergaulan siswa yang bersangkutan

yang bersifat menghambat keaktifan dan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar,

3. Setiap peserta didik berhak mendapat layanan konsultasi dengan guru BK terkait dengan minat, potensi, dan permasalahan lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik,
4. Peserta didik yang mempunyai kepentingan khusus dan mendesak dapat meninggalkan pelajaran/kelas untuk mendapat layanan konsultasi Guru BK seijin guru mata pelajaran.
5. Jenis-jenis layanan akademik yang berhak diperoleh peserta didik dari Guru BK meliputi
 - a. Layanan Orientasi, yaitu layanan dalam bentuk kegiatan peserta didik baru.
 - b. Layanan informasi, yaitu layanan dalam bentuk pemberian informasi secara verbal dan atau non verbal, baik kepada peserta didik maupun orang tua.
 - c. Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan dalam bentuk kegiatan remedial, pengayaan, pemantapan, try out dll.
 - d. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan dalam bentuk pembagian kelompok atau kelas dan penyaluran potensi, minat dan bakat peserta didik agar mereka berprestasi secara optimal.
 - e. Layanan bimbingan kelompok, yaitu bimbingan secara klasikal dengan materi tentang tehnik membaca cepat, tehnik membuat ringkasan, tehnik menghafal dsb.
 - f. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan dalam bentuk diskusi kelompok dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif membahas permasalahan yang telah mereka pilih sehingga setiap anggota kelompok dapat belajar dari pengalaman anggota kelompok lainnya.

Tabel 6
Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri
SMP Negeri 3 Ajibarang

No	Nama Kegiatan	Hari	Waktu
1	Kegiatan layanan Konseling	Senin s.d.Jum'at	Sesuai Jadwal KBM
2	Kegiatan Kepramukaan	Jum'at	Pukul 14.00-selesai Pukul 14.00-selesai Pukul 14.00-selesai Pukul 14.00-selesai Pukul 14.00-selesai
3	Olah Raga (Voli, Basket, Aletik, Sepak Bola, Tennis meja, Taekwondo)	Rabu	
4	Kegiatan kelompok ilmiah remaja (OSN)	Senin	
5	Kegiatan seni budaya	Senin	
6	Bimbingan Belajar Kelas IX	Senin s.d. Kamis	
7	PMR	Rabu	Pukul 14.00-selesai
8	Baca Tulis Al Qur'an	Jum'at	Pukul 14.00-selesai
9	Seni Sastra Indonesia	Senin	Pukul 14.00-selesai
10	Ketrampilan / Prakarya	Rabu	14.00-selesai

3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. SMP Negeri 3 Ajibarang melakukan pembiasaan di dalam lingkungan sekolah meliputi:

a) Kegiatan Rutin

- (1) Bersalaman dengan Bapak Ibu Guru sebelum masuk ruangan dan akan pulang

- (2) Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran
- (3) Berbaris di depan kelas ketika bel masuk berbunyi
- (4) Membaca surat-surat pendek
- (5) Membaca buku fiksi bergantian dengan membaca surat-surat pendek
- (6) Hormat Bendera Merah Putih
- (7) Shalat Dhuha bersama;
- (8) Shalat Dzuhur berjamaah;
- (9) Infaq Siswa Jumat
- (10)Piket kelas.



Gambar 3. Sholat Dzuhur berjamaah

b) Kegiatan Spontan

- (1) Mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama siswa;
- (2) Bersikap sopan santun;
- (3) Membuang sampah pada tempatnya;
- (4) Budaya antri
- (5) Menghargai pendapat orang lain;
- (6) Miinta izin ketika hendak masuk/keluar kelas atau ruangan;

- (7) Membantu orang lain;
- (8) Membiasakan konsultasi kepada guru pembimbing dan atau guru lain sesuai kebutuhan.



Gambar 4. Budaya Antri

c) Kegiatan terprogram ini misalnya:

- (1) *Class Meeting*
- (2) Peringatan hari-hari besar nasional
- (3) Peringatan hari-hari besar Islam
- (4) Studi karyawisata;
- (5) Kegiatan pentas seni akhir tahun pelajaran
- (6) Kegiatan perkemahan
- (7) Masa Orientasi Siswa Baru
- (8) PAB Pramuka
- (9) Bazar
- (10) Bakti sosial

d) Kegiatan Keteladanan

- (1) Berpakaian rapi;
- (2) Datang tepat waktu;
- (3) Berbahasa dengan baik;
- (4) Rajin membaca; dan
- (5) Bersikap ramah.
- (6) Disiplin

B. Evaluasi kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Implementasi Penguatan Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal khususnya di Kabupaten Banyumas berdasarkan Perbup Banyumas No.71 Tahun 2018 bertanggung jawab untuk:

1. Menyusun rencana aksi pelaksanaan PPK di satuan pendidikan
2. Menjamin terlaksanakannya penyelenggaraan PPK di satuan pendidikan
3. Mensosialisasikan dan mengorganisasikan pelaksanaan PPK kepada orang tua siswa/komite/lembaga penyelenggara di satuan pendidikan
4. Mendesain pelibatan publik guna meningkatkan peran orang tua dan masyarakat
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan PPK kepada dinas pendidikan melalui pengawas sekolah
6. Melaporkan hasil evaluasi penyelenggaraan PPK kepada pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.⁶¹

SMP Negeri 3 Ajibarang menjalankan kegiatan program Penguatan pendidikan Karakter mulai tahun 2018. Tahap pelaksanaan KEGIATAN PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter sesuai dengan panduan yang di keluarkan Kemendikbud tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Assesmen Awal

Kegiatan asesmen awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan internal maupun eksternal sekolah sehingga dapat mendukung keguatan PPK di SMP Negeri 3 Ajibarang. Hasil Asesmen awal SMP Negeri 3 Ajibarang adalah sebagai berikut:

⁶¹ Pasal 13 ayat 2 Perbup Banyumas No.71 tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter di Kabupaten Banyumas*

Tabel 7
Asesmen Awal
SMP Negeri 3 Ajibarang

NO	KOMPONEN ASESMEN	DESKRIPSI
Internal		
1	Identifikasi potensi aset budaya (misal: budaya bersih, kerja keras, gotong royong, religius, dan sejenisnya) sekolah yang sudah ada sekarang ini.	Identifikasi potensi aset budaya SMPN 3 Ajibarang 1. Budaya Bersih, 2. Kerja keras, 3. Disiplin, 4. Gotong royong, 5. Religius (sholat duha, tadarus sholat duhur berjamaah) 6. Solideritas tinggi (sumbangan pmi bencanamenengok teman sakit sumbangan baju setelah lulus) saling membantu ketika lomba PMR. 7. Sopan santun dengan berjabat tangan anta teman dengan guru dan tamu, 8. Cinta lingkungan dan kesehtan), kampung sekitar ketika acara pramuka PMR dan Osis, 9. Kegiatan pembayaran zakat fitrah, 10. Kegiatan penyembelihan hewan kurban

2	Keunikan sekolah yang bisa menjadi modal PPK (nilai-nilai utama PPK dan nilai-nilai khas yang relevan dengan lingkungan sekolah itu berada).	Disiplin dan gotong royong terbukti menjadi juara sekolah sehat dan menjadi sekolah adiwiyata tahun 2018
3	Potensi SDM yang ada di sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa).	Kepala sekolah berpendidikan S2 Guru S1 berjumlah 32 orang D1 berjumlah 1 orang (PGSLTP) Tenaga Kependidikan S1 berjumlah 3 orang D2 berjumlah 1 orang dan SMA berjumlah 3 orang Jumlah peserta didik 736
4	Identifikasi potensi sumber pembiayaan di sekolah.	Anggaran PPK dari BOS kurang lebih 125 juta pertahun dan sumbangan insidental
5	Identifikasi potensi sarana prasarana yang ada di sekolah.	Sarana dan prasarana lengkap untuk menunjang kegiatan PPK
6	Identifikasi program pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah.	Program PPK di jalankan semua meliputi: 1. Religius 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Gotong Royong 5. Integritas
7	Identifikasi tata kelola sekolah (tata peraturan yang sudah ada, kebijakan-kebijakan yang mendukung, mekanisme	Tata kelola sekolah meliputi 1. Peraturan Akademik 2. Tata terbit sekolah 3. Tata tertib ekstrakurikuler

	<p>evaluasi, pembagian peranan, dan lain-lain).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Job description pada masing-masing penanggung jawab 5. Pembentukan kepanitiaan setiap kegiatan 6. Evaluasi dalam bentuk supervisi guru dan urusan-urusan 7. Penilaian sikap peserta didik melalui aplikasi google forms
Eksternal		
8	<p>Identifikasi potensi lingkungan sosial budaya (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya) di luar sekolah yang mendukung PPK.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat sekitar religius 2. Gotong Royong tinggi 3. Peduli lingkungan 4. Agraris 5. Bangga budaya lokal (ebeg) 6. Ramah sopan santun
9	<p>Potensi SDM (seniman, ulama, tokoh adat, wirausahawan, dan sejenisnya) yang ada di sekitar lingkungan sekolah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat tokoh penyair yaitu Presiden geguritan (Wanto Tirta) 2. Wirausahawn meubel 3. Ulama 4. Komite sekolah 5. Puskesmas
10	<p>Identifikasi pesan-pesan moral, kearifan lokal dan sejenisnya yang ada di masyarakat yang mendukung implementasi PPK.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat sekitar tergolong ramah dan toleransi keagaannya tinggi. Karena daerah sekitar SMP Negeri 3 Ajibarang terdapat SMA Negeri 1 Ajibarang yang siswanya berasal dari berbagai

		<p>kota di Jawa Tengah. Mereka datang dengan berbagai budaya dan juga agama yang berbeda. Tetapi wilayah sekitar SMP Negeri 3 Ajibarang sangat nyaman tidak pernah ada konflik</p> <p>2. Toleransi antar umat beragama tinggi terbukti di SMA Negeri 1 Ajibarang yang lokasinya bersebelahan dengan SMP Negeri 3 Ajibarang memberikan khusus pelajaran Agama Kristen bagi sekolah ada berada di wilayah Kecamatan Ajibarang</p>
11	Identifikasi dukungan para pemangku kepentingan (dunia usaha, pemda, lembaga keagamaan, dan komunitas lainnya) terhadap implementasi PPK.	<p>1. Dukungan dari ulama atau tokoh agama dilibatkan ketika PHBI dan doa bersama menjelang ujian</p> <p>2. Komunitas Pencinta Alam mengadakan Napak Tilas.</p>
12	Identifikasi potensi sumber pembiayaan (finansial, tenaga, sarana, bahan, dan lain- lain) dari masyarakat.	Biaya dari luar tidak ada

2. Rubrik Evaluasi PPK

Tabel 8
Rubrik Evaluasi PPK

No	1. ASESMEN AWAL	0	1	2	3	4
1	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan sarana prasarana di dalam dan luar sekolah.					4

Nilai 4 : Sekolah mengidentifikasi minimal 10 sumber belajar di sekolah dan luar sekolah

Sumber belajar di sekolah dan luar sekolah di SMP Negeri 3 Ajibarang

1. Buku Pelajaran semua mata pelajaran (non fiksi)
2. Buku fiksi
3. Internet
4. Buku digital
5. Poster
6. Alat Peraga
7. Lingkungan sekitar sekolah
8. Guru dan teman
9. TIK
10. Film
11. Lingkungan sekolah (gedung, perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Masjid dan lain-lain)
12. Museum

No		0	1	2	3	4
2	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah					4

Nilai 4 : Sekolah mengidentifikasi minimal 10 SDM di sekolah dan luar sekolah

SDM di sekolah dan luar sekolah meliputi

1. Kepala Sekolah
2. Koordinator Tata Usaha
3. Staf Tata Usaha
4. Guru
5. Satpam
6. Tenaga Kebersihan
7. Tenaga pemelihara gedung dan taman
8. Siswa
9. Komite Sekolah
10. Tokoh Masyarakat
11. Forkompincam
12. Ulama
13. Penyair (Wanto Tirta, presiden Geguritan Indonesia)

No		0	1	2	3	4
3	Sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia yang tersedia di sekolah dan luar sekolah					4

Nilai 4 : Sekolah mengidentifikasi minimal 10 SDM di sekolah dan luar sekolah

SDM di sekolah dan luar sekolah meliputi

1. Kepala Sekolah
2. Koordinator Tata Usaha
3. Staf Tata Usaha
4. Guru
5. Satpam
6. Tenaga Kebersihan
7. Tenaga pemelihara
8. Siswa
9. Komite Sekolah
10. Tokoh Masyarakat

11. Forkompincam
12. Ulama
13. Penyair (Wanto Tirta, presiden Geguritan Indonesia)

No		0	1	2	3	4
4	Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan PPK.			2		

Nilai 2: Sekolah mengidentifikasi sumber-sumber pembiayaan dari pemerintah dan orangtua siswa

Sumber pembiayaan meliputi:

1. Bos (pemerintah)
2. Dana insidental dari orang tua siswa

No		0	1	2	3	4
5	Sekolah mengidentifikasi tata kelola sekolah.					4

Nilai 4 : Sekolah memiliki: kebijakan, peraturan-peraturan, visi misi dan tahapan pencapaiannya, prosedur kerja/SOP, pembagian peran, penggunaan teknologi dan mekanisme evaluasi

Tata kelola sekolah meliputi

1. Peraturan Akademik
2. Tata terbit sekolah
3. Tata tertib ekrakurikuler
4. Surat keputusan (SK) Sekolah disertai Job description pada masing-masing penanggung jawab
5. Pembentukan kepanitiaan setiap kegiatan
6. Evaluasi dalam bentuk supervisi guru dan urusan-urusan
7. Penilaian sikap peserta didik melalui aplikasi google forms

No	2. SOSIALISASI PPK KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN PENDIDIKAN	0	1	2	3	4
6	Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).				3	

Nilai 3 : Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada sebagian besar pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dan masyarakat lainnya)

Sosialisasi PPK di lakukan kepada:

1. Dinas Pendidikan (PGTK SMP)
2. Pengawas SMP)
3. Komite sekolah
4. Tokoh Masyarakat
5. Orang tua Siswa
6. Siswa

No		0	1	2	3	4
7	Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya).				3	

Nilai 3 : Perumusan prioritas nilai-nilai utama PPK di sekolah melibatkan sebagian besar pemangku kepentingan pendidikan (pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dan masyarakat lainnya)

Pihak yang terlibat dalam perumusan nilai utama PPK:

1. Pejabat struktural (PGTK SMP)

2. Guru
3. Komite Sekolah
4. Orang Tua Siswa
5. Siswa
6. Tokoh masyarakat (penyair)

No		0	1	2	3	4
8	Sekolah menentukan nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya).					4

Nilai 4 : Sekolah menentukan semua nilai-nilai khas sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat

Keterangan

1. Masyarakat sekitar religius
2. Gotong Royong tinggi
3. Peduli lingkungan
4. Bangga budaya lokal (ebeg)
5. Ramah sopan santun
6. Agraris

No	3. VISI, MISI DAN PERUMUSAN	0	1	2	3	4
9	Program Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media, dan penilaian).					4

Nilai 4 : Program Penguatan Pendidikan Karakter semua terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen Kurikulum Sekolah

Program Penguatan Pendidikan Karakter terdapat dalam dokumen sekolah yaitu KTSP, Peraturan Akademik, Perangkat pembelajaran Guru, media pembelajaran, media penilaian, program pembiasaan, program ekstrakurikuler dan lain-lain.

No		0	1	2	3	4
10	Sekolah mengaitkan nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan (religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri).					4

Nilai 4: Sekolah mengaitkan semua nilai-nilai utama PPK lain dengan prioritas nilai utama yang dipilih dan dikembangkan PPK dilakukan dengan prioritas nilai utama yaitu religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri sesuai dengan Perpres nomor 87 tahun 2017 dan nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.

No		0	1	2	3	4
11	Rumusan nilai-nilai utama karakter oleh sekolah sejalan dengan semangat globalisasi, mengadopsi nilai-nilai keutamaan lokal, dan sejalan dengan perkembangan anak.					4

Nilai 4 : Rumusan nilai-nilai utama karakter menyelaraskan nilai-nilai keutamaan lokal dengan semangat globalisasi, dan perkembangan anak. Program PPK disusun sesuai dengan semangat globalisasi, mengadopsi nilai-nilai keutamaan lokal, dan sejalan dengan perkembangan anak.

No	4. DESAIN KEBIJAKAN PPK	0	1	2	3	4
12	Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing- masing pihak dalam pengembangan PPK.					4

Nilai 4 : Sekolah mendefinisikan peranan masing-masing individu, merumuskan mekanisme kerja, pembagian tugas, deskripsi tugas dan jalur komunikasi agar peranan masing- masing pihak semakin maksimal Program PPK mencakup segala hal yang berhubungan dengan kegiatan PPK di sekolah

No		0	1	2	3	4
13	Kebijakan dan peraturan sekolah mendukung implementasi PPK (kebijakan tentang mencontek, sanksi, apresiasi, dan lain-lain).					4

Nilai 4: Sekolah memiliki, mengimplementasikan kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan secara sistemik yang mendukung implementasi PPK secara efektif.

Sekolah mempunyai Peraturan Akademik yang menjadi pedoman seluruh kegiatan sekolah

No		0	1	2	3	4
14	Sekolah mengembangkan semangat inklusivitas dalam pengelolaan pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (berkebutuhan khusus).			2		

Nilai 2: Bangunan sekolah ramah terhadap penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus), sekolah menerima peserta didik penyandang disabilitas (anak berkebutuhan khusus) dan memberikan akomodasi dan pembelajaran terindividualisasi dalam proses pembelajaran

No	5. DESAIN PROGRAM	0	1	2	3	4
15	Sekolah mengembangkan program PPK secara seimbang antara olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati.					4

Nilai 4: Sekolah mengembangkan program olah pikir, olah raga, olah hati, dan olah rasa secara serasi dan seimbang, melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler

No		0	1	2	3	4
16	Sekolah menggunakan potensi lingkungan sebagai ekstensi ruang pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam kehidupan yang luas.				3	

Nilai 3 : Sekolah memanfaatkan potensi lingkungan fisik dalam dan luar sekolah sebagai sumber belajar

No		0	1	2	3	4
17	Sekolah memiliki program unggulan PPK dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam setiap aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler).					4

Nilai 4 : Sekolah memiliki program unggulan PPK yang terintegrasi dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan ko-kurikuler)

No		0	1	2	3	4
18	Sekolah memiliki program bersifat kesukarelawanan (volunter).	0				

Nilai 0 : Sekolah tidak memiliki program kesukarelawanan

No		0	1	2	3	4
19	Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan <i>branding</i> sekolah.					4

Nilai 4 : Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat akademik, seni, budaya, olah raga diarahkan untuk menumbuhkan minat, bakat, dan talenta peserta didik yang mendukung terbentuknya *branding* sekolah

No		0	1	2	3	4
20	Sekolah mendesain program PPK dengan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik (fisik, emosi, sosial, kognitif, dan moral).					4

Nilai 4 : Sekolah mendesain program PPK dengan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik (fisik, emosi, sosial, kognitif dan moral) yang terwujud dalam bentuk- bentuk kegiatan PPK, lama alokasi waktu dan relevansi program sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik

No		0	1	2	3	4
21	Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai utama PPK.					4

Nilai 4 : Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan untuk menanamkan keseluruhan nilai-nilai utama PPK (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas), kegiatan pembiasaan ini dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah

No	6. PENGEMBANGAN DALAM PEMBELAJARAN	0	1	2	3	4
22	Guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).				3	

Nilai 3 : 75 persen guru mengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP melalui skenario pembelajaran terstruktur disertai model evaluasi yang relevan

Berdasarkan hasil supervisi guru rata-rata nilai supervisi 87,72

No		0	1	2	3	4
23	Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.					4

Nilai 4 : Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengaitkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, bahkan ekstrakurikuler, serta mengaitkan dengan konteks kehidupan nyata.

No		0	1	2	3	4
24	Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari.					4

Nilai 4 : Guru mengaitkan isi pembelajaran dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari dan memperkaya dengan tugas-tugas pemecahan masalah sehari-hari sesuai dengan perkembangan usia siswa.

No		0	1	2	3	4
25	Sekolah mengembangkan kapasitas guru secara berkelanjutan (pelatihan, <i>lesson studies</i> , berbagi pengalaman, dan lain-lain).				3	

Nilai 3: Sekolah melakukan pengembangan guru dalam pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan atas inisiatif sekolah

No	7. PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH	0	1	2	3	4
26	Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat budaya sekolah.					4

Nilai 4: Sekolah memiliki dan mengembangkan tradisi-tradisi unggulan yang memperkuat kolaborasi, komunikasi, budaya belajar dan penumbuhan kreativitas

Setiap akhir tahun pelajaran di adakah lomba antar kelas dan bazar yang diikuti oleh seluruh siswa

No		0	1	2	3	4
27	Sekolah mengembangkan dan mengapresiasi kearifan lokal.		1			

Nilai 1: Sekolah melakukan analisis tentang kearifan lokal dan belum membuat telaah kritis atasnya

No		0	1	2	3	4
28	Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi, literasi multimedia).				3	

Nilai 3: Sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad-21 dan terintegrasi di dalam pembelajaran saja, tanpa melibatkan masyarakat

		0	1	2	3	4
29	Bimbingan konseling memiliki program-program yang relevan yang mendukung penguatan PPK di tingkat kelas, pengembangan budaya sekolah, dan pelibatan masyarakat.					4

Nilai 4: Bimbingan konseling memiliki program-program relevan yang mendukung penguatan PPK di tingkat kelas, pengembangan budaya sekolah, melibatkan pendidik lain dan pelibatan masyarakat. Ini dilihat dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Bimbingan Konseling sekolah.

No	8. PARTISIPASI MASYARAKAT	0	1	2	3	4
30	Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial.					4

Nilai 4: Sekolah mengembangkan kapasitas orangtua, paguyuban wali murid dan komite sekolah agar mereka dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung dan memperkuat program PPK di sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial

No		0	1	2	3	4
31	Komite sekolah berperan aktif dalam mendukung program PPK.				3	

Nilai 3: Komite sekolah berperan secara aktif mendukung program PPK dengan mempergunakan sumber daya internal yang mereka miliki, dan memiliki usaha untuk mencari dukungan dari masyarakat di luar sekolah

No		0	1	2	3	4
32	Ada pelibatan masyarakat (paguyuban orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pelaku seni dan budaya, PUDI, perguruan tinggi, ikatan alumni, media dan lembaga pemerintah, dan lain-lain) dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter.				3	

Nilai 3 : Sekolah melibatkan orang tua, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan perguruan tinggi (minimal 4 unsur masyarakat)

No		0	1	2	3	4
33	Masyarakat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PPK.			2		

Nilai 2 : Masyarakat yang terlibat aktif memberikan umpan balik dalam rangka evaluasi PPK disekolah selain Komites Sekolah, juga melibatkan orang tua secara pribadi maupun paguyuban orang tua/wali murid

No		0	1	2	3	4
34	Sekolah memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran di luar lingkungan sekolah secara maksimal dan efektif.				3	

Nilai 3 : Sekolah memanfaatkan minimal lima sumber pembelaaran di luar lingkungan sekolah dan dimanfaatkan secara maksimal dan efektif dalam rangka pengembangan program PPK

No		0	1	2	3	4
35	Sekolah memiliki sumber-sumber pendanaan dari masyarakat untuk mengembangkan PPK.		1			

Nilai 1 : Sekolah hanya mengandalkan dana PPK dari orang tua dan pemerintah

No	9. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI UTAMA	0	1	2	3	4
36	Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan kepercayaannya, menumbuhkan perilaku toleran dan kemampuan bekerja sama antarumat beragama dan penganut kepercayaan.					4

Nilai 4 : Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan keyakinannya, memiliki program untuk menumbuhkan semangat toleransi dan saling menghormati antar pemeluk agama dan keyakinan, memberikan banyak pengalaman pada peserta didik untuk berjumpa, bergaul, bersahabat dan mengenal peserta didik yang beragama dan berkepercayaan lain. Situasi persaudaraan, toleransi, kerja sama dan kolaborasi sudah menjadi budaya di lingkungan sekolah dan dapat dirasakan seluruh anggota komunitas sekolah.

		0	1	2	3	4
37	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme.					4

Nilai 4 : Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme melalui berbagai macam kegiatan rutin, pembiasaan, dan kegiatan kreatif yang melibatkan pemangku kepentingan di luar sekolah, semangat nasionalis dan rasa cinta bangsa terasakan di lingkungan fisik, dan budaya sekolah

No		0	1	2	3	4
38	Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian peserta didik.				3	

Nilai 3 : Sekolah mengembangkan pembiasaan-pembiasaan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik, memiliki program rutin dan non rutin sekolah untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik

No		0	1	2	3	4
39	Sekolah mengembangkan kegiatan dan program yang merepresentasikan semangat gotong royong.				3	

Nilai 3: Sekolah memiliki program dan masing-masing kelas, di lingkungan sekolah, dan di luar sekolah untuk menumbuhkan semangat gotong royong

No	10. EVALUASI PPK	0	1	2	3	4
40	Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam diri peserta didik.				3	

Nilai 4: Sekolah memiliki norma-norma, peraturan dan kegiatan/program yang mendukung bertumbuhnya nilai-nilai integritas bagi seluruh anggota komunitas sekolah, terutama bagi peserta didik. Peraturan diterapkan dengan konsisten, sistem pemberian sanksi dan apresiasi mendukung bertumbuhnya nilai-nilai integritas.

No		0	1	2	3	4
41	Sekolah memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK dengan indikator yang jelas.				3	

Nilai 3: Sekolah beberapa memiliki instrumen penilaian yang indikator keberhasilannya dibuat jelas dan dapat dievaluasi secara objektif, sudah terdokumentasi dengan baik, namun belum lengkap

No		0	1	2	3	4
42	Kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah melakukan kegiatan monitoring PPK secara rutin dan berkelanjutan.			2		

Nilai 2: Hanya kepala sekolah dan guru saja yang melakukan kegiatan rutin monitoring secara berkelanjutan

No		0	1	2	3	4
43	Sekolah memiliki mekanisme umpan balik di antara peserta didik untuk memperbaiki perilaku individu dan budaya sekolah.			2		

Nilai 2: Sekolah memiliki mekanisme umpan balik secara teratur dan siswa merasa nyaman melakukannya

Sekolah memiliki sarana umpan balik antara siswa melalui rapat osis dan kotak saran

No		0	1	2	3	4
44	Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PPK.			2		

Nilai 2: Sekolah menindaklanjuti monitoring dan evaluasi secara rutin dan menentukan langkah-langkah perubahan

No		0	1	2	3	4
45	Sekolah mempergunakan dokumentasi dan data-data pendukung (presensi siswa, catatan harian sekolah, notulensi rapat, dan lain-lain) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program PPK			2		

Nilai 2: Sekolah memiliki beberapa dokumentasi program PPK namun belum menggunakan secara maksimal sebagai data pendukung untuk menilai PPK

No		0	1	2	3	4
46	Sekolah melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia dalam PPK.			2		

Nilai 2: Sekolah melibatkan personalia di internal sekolah dan eksternal sekolah (orang tua, masyarakat) namun keterlibatan masyarakat ini masih merupakan inisiatif sekolah

No		0	1	2	3	4
47	Sekolah menggunakan sarana dan prasarana (lapangan olah raga, alat-alat kesenian, dan lain-lain) secara efektif.				3	

Nilai 3 : Sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana untuk peserta didik, guru dan anggota komunitas sekolah serta menjaga dan merawat sarana dan prasarana tersebut secara rutin

No		0	1	2	3	4
48	Sekolah memanfaatkan berbagai media pembelajaran PPK (papan sekolah aman, poster, spanduk, <i>website</i> , buletin, mading, dan lain-lain).					4

Nialai 4: Di lingkungan sekolah tampak dengan jelas berbagai macam media dimanfaatkan untuk pengembangan PPK, mulai dari papan nama sekolah aman, poster, spanduk, *website*, buletin, majalan dinding, taman, dan lain-lain.

No		0	1	2	3	4
49	Gerakan PPK meningkatkan prestasi akademik dan membangun budaya belajar mandiri.		1			

Nilai 1 : Terjadi peningkatan prestasi akademis pada sebagian kecil siswa (25 persen)

Rata-rata Nilai UN tahun Pelajaran 2017/2018

Bhs Ind : 77,34

BHS Ingg : 58,59

Mat. : 54,20

IPA. : 56,40

Rata-rata nilai UN semua mata pelajaran adalah 61,63

Rerata UN TP 18/19

BHS IND. : 80,00

BHS Ingg. : 57,70

Mat. : 57,10

IPA. : 60,20

Rata-rata nilai UN semua mata pelajaran adalah 63,75

Naik 2,12 poin

3. Rekapitulasi Skor Penilaian

Tabel 9
Rekapitulasi skor penilaian
Penguatan pendidikan Karakter (PPK)
SMP negeri 3 Ajibarang

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rerata
1. Asesmen awal	4	4	4	2	4					3,6
2. Sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan	3	3	4							3,33
3. Visi, misi dan perumusan	4	4	4							4
4. Desain kebijakan ppk	4	4	2							3,33
5. Desain program	4	3	4	0	4	4	4			3,28
6. PPK berbasis kelas	3	4	4	3						3,5
7. Pengembangan budaya sekolah	4	1	3	4						3
8. Partisipasi masyarakat	4	3	3	2	3	1				2,66
9. Implementasi nilai- nilai utama	4	4	3	3	3					3,4
10. Evaluasi ppk	3	2	2	2	2	2	3	4	1	2,33
Total nilai (rerata dijumlahkan dibagi 10)										3,243

Berdasarkan Panduan Penilaian PPK, kualitas keberhasilan pelaksanaan PPK di sekolah di nilai berdasarkan perhitungan skor seluruh indikator yang ada. Skor PPK sebuah sekolah akan berkisar antara 0 - 4. Cara membaca hasil skor PPK adalah sebagai berikut:

0-0,99 (E) : Banyak hal yang harus diperbaiki dalam pengembangan PPK di Sekolah

0-1,99 (D) : Sudah mulai ada usaha mengembangkan PK di sekolah

2-2,9 (C) : Praksis PPK sudah mulai terlihat di lingkungan sekolah

3,0 – 3,5 (B) : Praksis PPK di sekolah sudah menjadi kebiasaan

3,6 - 4,0 (A) : Praksis PPK sudah sangat istimewa dan menjadi budaya sekolah

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi skor penilaian PPK SMP Negeri 3 Ajibarang memiliki skor 3,243 artinya memiliki predikat nilai B (3,0 – 3,5 (B) : yang artinya Praksis PPK di sekolah sudah menjadi kebiasaan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evlauasi Penguatan Pendidikan Karakter yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Ajibarang mengenai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter memperoleh skor 3,243. Berdasarkan kriteria yang di tetapkan kemedikbud dalam Panduan Penilaian pengan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, SMP Negeri 3 Ajibarang mendapatkan Nilai B yang berarti *Praksis PPK di sekolah sudah menjadi kebiasaan*. Dengan demikian implementasi PPK di SMP Negeri Ajibarang Baik. Sekolah tinggal melengkapi berbagai kegiatan sehingga pendidikan karakter menjadi budaya sekolah

Penguatan Pendidikan Karakter yang terimplementasi dengan baik akan dapat membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045 yaitu kualitas karakter, literasi dasar dan kompetensi 4C. Kompetensi 4C yaitu Critical Thinking an Problem Solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), Creativity (kreativitas), Communication Skills (kemampuan berkomunikasi), dan Ability to Work Collaboratively (kemampuan untuk bekerja sama).

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas maka peneliti memberi beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Karyawan

Kepada warga sekolah guru khususnya yang mengajar di SMP Negeri 3 Ajibarang harus selalu memberikan contoh keteladanan berperilaku yang sesuai dengan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah yaitu dengan cara: menjadi suri teladan yang baik dalam setiap bertingkah laku, bertutur kata serta dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah karena peserta didik akan menganggap setiap perilaku guru adalah perilaku yang baik dan benar. Di samping itu guru harus sering memonitor penguatan pendidikan akarakter khususnya selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu guru harus senantiasa peduli terhadap perilaku negatif yang sering dilakukan oleh peserta didik selama jam istirahat.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik supaya selalu menerapkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas serta hal-hal positif lainnya. Mampu mengubah karakter buruk menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan cara membiasakan diri secara terus menerus untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai penguatan karakter yang telah didapat dari sekolah melalui program kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter. Pembiasaan-pembiasaan yang selama ini diterapkan peserta didik harus terus menjaga agar menjadi makin membudaya di sekolah. Peserta didik saling peduli apabila di antara teman yang lain melakukan perilaku yang negatif

3. Bagi sekolah

Sekolah harus sering melibatkan masyarakat sekitar agar ikut peduli terhadap karakter peserta didik sekolah tersebut. Sekolah bersama komite sekolah harus mampu menjalin kerja sama dengan pihak lain sehingga pelaksanaan PPK bisa berjalan dengan lancar khususnya

masalah pembiayaan. Selain itu sekolah hendaknya memiliki program kesukarelawanan Sekolah memiliki program kesukarelawanan rutin yang berasal dari inisiatif peserta didik untuk melakukan kegiatan di dalam sekolah dan di luar sekolah, memiliki tawaran kegiatan kesukarelawanan terprogram dan memiliki banyak peminat. Dengan demikian di harapkan keterlibatan dan partisipaso peserta didik akan semakin meningkat serta pendidikan karakter semakin membudaya dan istimewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.. *Sosiologi Pendidikan. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya . 2004*
- Ansar dan Masaong. *Manajemen Berbasis Sekolah. Gorontalo: Sentra Media. 2011*
- Arikunto. Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: Jakarta: Bumi Aksara. 1993*
- Asmani. J. M. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press. 2013*
- Creswell, John W.. *Research Design. Singapore: SAGE Publications. 2014*
- Cris Jenks. *Culture (Konsep Budaya) Terjemahan. Routledge. Universitas Salford. 1993.*
- Daryanto. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2015*
- Eva Maryamah. 2016. *Jurnal TARBAWI. Pengembangan Budaya Sekolah. Volume 2. No. 02, Juli - Desember 2016 hal 86 sd 96*
- Gunawan. I.. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara. 2016*
- I Nyoman Doni Pramana dkk. *Evaluasi Pendidika. Jakarta. Beta 2017*
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Moerdiyanto,%20M.Pd./ARTIKEL%20PERANAN%20KULTUR%20DAN%20KARAKTER-2012.pdf>, pada tanggal 14 Mei 2018
- https://www.manhattan-institute.org/pdf/atlantic_monthly-broken_windows.pdf diakses tanggal 19 Desember 2018
- jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3809/2973 diakses tanggal 22 Januari 2021
- Kulsum Umi. *Implementasi Pendidikan Berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma baru Pendidikan di Indonesia). Gena Pratama Pustaka: Surabaya 2011.*

- Kurnia, Adi. *Membangun Budaya Sekolah*. Bandung : Rakatama Media. 2001.
- Kemdiknas.. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta. 2010
- Kemdiknas. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta. . 2010
- Kemdiknas. *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2010.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta.2011.
- Kemendikbud. *Modul Penguatan Pendidikan Karakter bagi Kepala Sekolah*. Jakarta. 2017.
- Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. 2017.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Lickona, T. *Pendidikan Karakter*. Penerjemah Saut Pasaribu. Jakarta: Kreasi Wacana. 2012.
- Lickona, T. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. 1992.
- Meinarno, Eko A., dkk., *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat, Pandangan Antropologi dan Sosiologi*, 2011. Jakarta: Salemba Humanika,
- Miles, Metthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana.. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, Inc. 2014.
- Moelong, J. Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada. 2006
- Mulyasa, E. *Mamajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. : 2011

Ningsih, Tutut. *"Implementasi Pendidikan Karakter"*. Purwokerto: STAIN Press. 2015

Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011

Perpres RI No. 87 Tahun 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*.

Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*.

Pemerintah Republik Indonesia. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*. Jakarta. 2010

Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta. 2009.

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Suryadi. A. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, tantangan, dan alternatif kebijakan*. Bandung: Ramaja Rosda Karya. 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya.

Usman. Husaini *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta . Bumi Aaksara 2008

Wibowo. A.. *Manasjemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti menggunakan metode Observasi langsung, dimana pengamatan di lakukan langsung oleh peneliti. Adapun pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Kondisi dan lokasi SMP Negeri 3 Ajibarang.
2. Pelaksanaan Pembiasaan yang mendukung PPK
3. Pelaksanaan pengembangan Diri

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

NO	ASPEK PENELITIAN	BUTIR PERTANYAAN
1	Kondisi Umum SMP negeri 3 Ajibarang	<ol style="list-style-type: none">1. Di mana alamat SMP Negeri 3 Ajibarang?2. Kapan SMP Negeri 3 Ajibarang berdiri?3. Mulai kapan Ibu menjadi Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang?4. Siapa saja yang pernah menjadi Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang?5. Apa latar belakan di lakukannya program PPK?6. Bagaimana tingkat keberhasilan PPK di SMP Negeri 3 Ajibarang?7. Apakah PPK di SMP Negeri 3 Ajibarang? Sudah pernah di evaluasi?
	Asesmen Internal	<ol style="list-style-type: none">8. Apa potensi aset budaya (misal: budaya bersih, kerja keras, gotong royong, regilius, dan sejenisnya) sekolah yang sudah ada

		<p>sekarang ini di SMP Negeri 3 Ajibarang?</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Apa Keunikan sekolah yang bisa menjadi modal PPK (nilai-nilai utama PPK dan nilai-nilai khas yang relevan dengan lingkungan sekolah itu berada) di SMP Negeri 3 Ajibarang? 10. Apa potensi SDM yang ada di sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa) di SMP Negeri 3 Ajibarang? 11. Apa potensi sumber pembiayaan PPK di SMP Negeri 3 Ajibarang? 12. Apa potensi sarana prasana yang ada di sekolah di SMP Negeri 3 Ajibarang? 13. Apa program pendidikan karakter yang sudah ada di SMP Negeri 3 Ajibarang? 14. Apa saja tata kelola sekolah (tata peraturan yang sudah ada, kebijakan-kebijakan yang mendukung, mekanisme evaluasi, pembagian peranan, dan lain-lain) di SMP Negeri 3 Ajibarang?
	Asesmen Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 15. Apa potensi lingkungan sosial budaya (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya) di luar sekolah yang mendukung PPK? 16. Apa potensi SDM (seniman, ulama, tokoh adat, wirausahawan, dan sejenisnya) yang ada di sekitar lingkungan sekolah? 17. Apa pesan-pesan moral, kearifan lokal dan sejenisnya yang ada di masyarakat yang

		<p>mendukung implementasi PPK?</p> <p>18. Apa dukungan para pemangku kepentingan (dunia usaha, pemda, lembaga keagamaan, dan komunitas lainnya) terhadap implementasi PPK?</p> <p>19. Apa potensi sumber pembiayaan (finansial, tenaga, sarana, bahan, dan lain- lain) dari masyarakat?</p>
--	--	---

2. Kurikulum

NO	ASPEK	BUTIR PERTANYAAN
1.	Struktur Kurikulum dan implementasi PPK dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana struktur kurikulum SMP Negeri 3 Ajibarang? 2. Bagaimana struktur kurikulum PPK di SMP Negeri 3 Ajibarang? 3. Bagaimana cara mengimplementasikan PPK dalam pembelajaran di kelas? 4. Bagaimana model penilaian PPK? 5. Bagaimana dampak PPK terhadap prestasi akademik peserta didik?

3. Kesiswaan

NO	ASPEK	BUTIR PERTANYAAN
1.	Pengembangan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk pengembangan diri di SMP Negeri 3 Ajibarang 2. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMP Negeri 3 Ajibarang? 3. Apa program sukarelawan di SMP Negeri 3 Ajibarang?

		<p>4. Apa kegiatan kesiswaan yang melibatkan masyarakat di sekitar?</p> <p>5. Apa jenis pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ajibarang?</p>
--	--	---

4. BK

NO	ASPEK	BUTIR PERTANYAAN
1.	Pelayanan BK	<p>1. Apa komponen layanan BK di SMP Negeri 3 Ajibarang?</p> <p>2. Apa saja bidang bimbingan dalam layanan BK di SMP Negeri 3 Ajibarang?</p> <p>3. Apa saja jenis layanan BK di SMP Negeri 3 Ajibarang?</p> <p>4. Apakah Guru BK masuk Kelas?</p> <p>5. Materi apa yang di sampaikan di dalam kelas?</p>

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP Negeri 3 Ajibarang
2. KTSP SMP Negeri 3 Ajibarang.
3. Peraturan akademik SMP Negeri 3 Ajibarang.
4. Program kurikulum SMP Negeri 3 Ajibarang.
5. Laporan pelaksanaan program kurikulum SMP Negeri 3 Ajibarang
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Ajibarang.
7. Program kesiswaan SMP Negeri 3 Ajibarang.
8. Laporan pelaksanaan program kesiswaan SMP Negeri 3 Ajibarang.
9. Program PPK SMP Negeri 3 Ajibarang.
10. Laporan pelaksanaan Program PPK SMP Negeri 3 Ajibarang
11. Program BK SMP Negeri 3 Ajibarang.
12. Laporan pelaksanaan program BK SMP Negeri 3 Ajibarang
13. Program layanan BK

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Di mana alamat SMP Negeri 3 Ajibarang?

Jalan Raya Tmur No.63 Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang
Kabupaten Banyumas Propinsi JawaTengah Kode Pos 53163

2. Kapan SMP Negeri 3 Ajibarang berdiri?

SMP Negeri 3 Ajibarang berdiri tanggal 20 Nopember 1984. Dengan SK
pendirian No. 0557/o/1984

3. Mulai kapan Ibu menjadi Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang?

Tahun 2017

4. Siapa saja yang pernah menjadi Kepala SMP Negeri 3 Ajibarang?

Daftar Kepala SMP Negri 3 Ajibarang Tahun 1993 sampai Tahun 2020

NO	NAMA	MASA BAKTI
1	Suwito B.	19 Juni s.d 8 Juni 1993
2	Suprpto	28 April s.d 18 Agustus 1997
3	Muhammad Ardani, S.Pd.	19 Juli 1997 s.d 2 Sept. 2000
4	Tohir, S.Pd.	3 September 2000 s.d 24 April 2004
5	Drs. Wahyudin, MS.i	1 Mei 2004 s.d 1 Mei 2007
6	Drs. Abdul Aziz Suparno, M.Pd.	1 Mei 2007 s.d 25 Juni 2011
7	Ibnu Tavip Martapa, S.Pd.	25 Juni 2011 s.d 6 April 2015
8	Drs. Budi Handoyo, M.Pd.	7 April 2015 s.d 6 Agustus 2017
9	Dra. Arsiti, M.Pd.	7 Agustus 2017 s.d sekarang

5. Apa latar belakan di lakukannya program PPK?

Program PPK dilaksanakan dengan dilatarbelakangi dari hasil catatan guru BK. Terdapat kasus yang sangat memphatinkan antara lain: sering ada kasus perkelahian antar siswa, sikap tidak sopan dalam perkataan ketika berkomunikasi antar teman atau dengan guru sering tidak dapat membedakan perkataan untuk sendiri dan orang yang lebih tua serta denan

Bapak Ibu guru. Kemudian berdasarkan catatan pelanggaran ditemjan banyak siswa terlambat datang, ke kantin saat pelajaran, keluar kelas saat pergantian jam masuk alpha, tidak ikut upacara, jadi petugas upacara tidak berangkat serta merusak fasilitas sekolah seperti corat coret dinding kelas, gayung di WC sering pecah, kran air rusak dan sebagainya

6. Bagaimana tingkat keberhasilan PPK di SMP Negeri 3 Ajibarang?
SMP negeri 3 Ajibarang menjadi juara satu lomba sekolah sehat, sekolah Adiwiyata, Juara Pramuka Tergiat, Juara 1 PMR,. juara atletik, juara fashion show, juar tilawah dll. Kemudian Keadaan sekolah pada awalnya kotor sampah berserakan di depan kelas, saluran air kotor taman sekolah kurang terurus sekarang sekarang tertib bersh dan hijau. Secara akademik juga meningkat walaupun tidak begitu tinggi, masih di bawah 25%
7. Apakah PPK di SMP Negeri 3 Ajibarang? Sudah pernah di evaluasi?
Belum pernah dievaluasi

NO	KOMPONEN ASESMEN	DESKRIPSI
Internal		
8	Identifikasi potensi aset budaya (misal: budaya bersih, kerja keras, gotong royong, regilius, dan sejenisnya) sekolah yang sudah ada sekarang ini.	Identifikasi potensi aset budaya SMPN 3 Ajibarang 11. Budaya Bersih, 12. Kerja keras, 13. Disiplin, 14. Gotong royong, 15. Religius (sholat duha, tadarus sholat duhur berjamaah) 16. Solideritas tinggi (sumbangan pmi bencanamenengok teman sakit sumbangan baju setelah lulus) saling membantu ketika

		<p>lomba PMR.</p> <p>17. Sopan santun dengan berjabat tangan antara teman dengan guru dan tamu,</p> <p>18. Cinta lingkungan dan kesehatan), kampung sekitar ketika acara pramuka PMR dan Osis,</p> <p>19. Kegiatan pembayaran zakat fitrah,</p> <p>20. Kegiatan penyembelihan hewan kurban</p>
9	Keunikan sekolah yang bisa menjadi modal PPK (nilai-nilai utama PPK dan nilai-nilai khas yang relevan dengan lingkungan sekolah itu berada).	Disiplin dan gotong royong terbukti menjadi juara sekolah sehat dan menjadi sekolah adiwiyata tahun 2018
10	Potensi SDM yang ada di sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa).	<p>Kepala sekolah berpendidikan S2</p> <p>Guru S1 berjumlah 32 orang</p> <p>D1 berjumlah 1 orang (PGSLTP)</p> <p>Tenaga Kependidikan S1 berjumlah 3 orang</p> <p>D2 berjumlah 1 orang dan</p> <p>SMA berjumlah 3 orang</p> <p>Jumlah peserta didik 736</p>
11	Identifikasi potensi sumber pembiayaan di sekolah.	Anggaran PPK dari BOS kurang lebih 125 juta pertahun dan sumbangan insidental
12	Identifikasi potensi sarana prasarana yang ada di sekolah.	Sarana dan prasarana lengkap untuk menunjang kegiatan PPK

13	Identifikasi program pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah.	Program PPK di jalankan semua meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Gotong Royong 5. Integritas
14	Identifikasi tata kelola sekolah (tata peraturan yang sudah ada, kebijakan-kebijakan yang mendukung, mekanisme evaluasi, pembagian peranan, dan lain-lain).	Tata kelola sekolah meliputi <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Akademik 2. Tata terbit sekolah 3. Tata tertib ekstrakurikuler 4. Job description pada masing-masing penanggung jawab 5. Pembentukan kepanitiaan setiap kegiatan 6. Evaluasi dalam bentuk supervisi guru dan urusan-urusan 7. Penilaian sikap peserta didik melalui aplikasi google forms
Eksternal		
15	Identifikasi potensi lingkungan sosial budaya (gotong royong, agamis, seni, agraris, dan sejenisnya) di luar sekolah yang mendukung PPK.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat sekitar religius 2. Gotong Royong tinggi 3. Peduli lingkungan 4. Agraris 5. Bangga budaya lokal (ebeg) 6. Ramah sopan santun
16	Potensi SDM (seniman, ulama, tokoh adat, wirausahawan, dan sejenisnya) yang ada di sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat tokoh penyair yaitu Presiden geguritan (Wanto Tirta)

	lingkungan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Wirausahawn meubel 3. Ulama 4. Komite sekolah 5. Puskesmas
17	Identifikasi pesan-pesan moral, kearifan lokal dan sejenisnya yang ada di masyarakat yang mendukung implementasi PPK.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat sekitar tergolong ramah dan toleransi keagaannya tinggi. Karena daerah sekitar SMP Negeri 3 Ajibarang terdapat SMA Negeri 1 Ajibarang yang siswanya berasal dari berbagai kota di Jawa Tengah. Mereka datang dengan berbagai budaya dan juga agama yang berbeda. Tetapi wilayah sekitar SMP Negri 3 Ajibarang sangat nyaman tidak pernah ada konflik 2. Toleransi antar umat beragama tinggi terbukti di SMA Negeri 1 Ajibarang yang lokasinya bersebelahan deng SMP Negri 3 Ajibarang memberikan khusus pelajaran Agama Kristen bagi sekolah ada berada di wilayah Kecamatan Ajibarang
18	Identifikasi dukungan para pemangku kepentingan (dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari ulama atau tokoh agama dilibatkan ketika PHBI

	usaha, pemda, lembaga keagamaan, dan komunitas lainnya) terhadap implementasi PPK.	dan doa bersama menjelang ujian 2. Komunitas Pencinta Alam yang setiap tahun mengadakan Napak Tilas.
19	Identifikasi potensi sumber pembiayaan (finansial, tenaga, sarana, bahan, dan lain- lain) dari masyarakat.	Biaya dari luar tidak ada

B. Kurikulum

1. Bagaimana struktur kurikulum SMP Negeri 3 Ajibarang?

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	Menghargai dan menghayati perilaku: 1. Jujur 2. Disiplin 3. Santun 4. Percaya diri 5. Peduli, dan 6. Bertanggung jawab Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	5. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: 1. Ilmu pengetahuan, 2. Teknologi, 3. Seni, 4. Budaya

	Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan	<p>6. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatif, 2. Produktif, 3. Kritis, 4. Mandiri, 5. Kolaboratif, dan 6. Komunikatif <p>Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>

2. Bagaimana struktur kurikulum PPK di SMP Negeri 3 Ajibarang?
 - d. Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.
 - e. Mengimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - f. Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah.
3. Bagaimana cara mengimplementasikan PPK dalam pembelajaran di kelas?

Guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama penumbuhan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing
4. Bagaimana model penilaian PPK?

Ssampai saat ini PPK belum pernah di nilai tingkat keberhasilannya
5. Bagaimana dampak PPK terhadap prestasi akademik peserta didik?

Prestasi akademik meningkat sedikit di lihat dari prestasi rata-rata nilai UN naik 2,12 poin dari 61,63 menjadi 63,75

C. Kesiswaan

1. Apa bentuk pengembangan diri di SMP Negeri 3 Ajibarang
Pengembangan diri meliputi kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstrakurikuler wajib kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan dan layanan konsultasi
2. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMP Negeri 3 Ajibarang?
Ekstrakurikuler wajib adalah pramuka dan ekstrakurikuler pilihannya adalah sebagai berikut:

No	Bidang	Kegiatan Ekstrakurikuler
X.	Keagamaan	Dakwah keagamaan, Baca tulis Al Quran, Pesantren kilat
XI.	Krida	Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Pencinta Alam
XII.	Pengembangan Bakat	Olahraga, Bela diri, Seni dan budaya, Pencinta alam, Jurnalistik, Teater, Fotografi
XIII.	Kegiatan Ilmiah	Kegiatan ilmiah remaja (kir), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, Penelitian, Kelompok pencinta teknologi informasi dan komunikasi, Rekayasa
XIV.	Bahasa dan Sastra	Debat berbahasa Indonesia Debat berbahasa asing Menulis Karya Sastra Musikalisasi Puisi, Drama
XV.	Manajemen	Masjid UKS Kantin Toilet Kebun Taman
XVI.	Keterampilan Literasi	Membaca/Bedah Buku Rekayasa program TIK Olimpiade TIK Pengembangan WEB Pengembangan Bisnis On Line
XVII.	Pengembangan Prestasi	Lomba karya ilmiah Lomba debat

		Cerdas Cermat Olimpiade
VIII.	Kepemimpinan	Latihan dasar kepemimpinan Kolaborasi lintas sekolah

3. Apa program sukarelawan di SMP Negeri 3 Ajibarang?
Tidak ada
4. Apa kegiatan kesiswaan yang melibatkan masyarakat di sekitar?
Bakti sosial dan bazar
5. Apa jenis pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ajibarang?
Jenis Pembiasaan meliputi: Kegiatan Rutin, kegiatan spotan dan kegiatan keteladanan

D. BK

- a. Apa komponen layanan BK di SMP Negeri 3 Ajibarang?
Layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individu, dan dukungan sistem
- b. Apa saja bidang bimbingan dalam layanan BK di SMP Negeri 3 Ajibarang?
Bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir
- c. Apa saja jenis layanan BK di SMP Negeri 3 Ajibarang?
Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok
- d. Apakah Guru BK masuk Kelas?
Masuk kelas 2 jam perminggu
- e. Materi apa yang di sampaikan di dalam kelas?
Bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir

RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

Nama : Sutomo
Tempat & Tanggal Lahir : Banyumas 21 Nopember 1971
NIM : 1717651020
Program : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
Tahun Angkatan : 2017/2018
Alamat : Cihonje RT 04 RW 09 Kecamatan
Gumelar Kabupaten Banyumas 53165
Nomor HP : 081329252654
Nama Ayah : Sukaryo
Nama Ibu : Carti

II. Riwayat Pendidikan

1. SD N 02 Cilangkap (Tahun Lulus 1985)
2. SMPN 2 Ajibarang (Tahun Lulus 1988)
3. SMAN Ajibarang (Tahun Lulus 1991)
4. IKIP Bandung (Tahun Lulus 1997)

III. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SMPN 2 Cipatat Kab. Bandung (Tahun 1999-Tahun 2004)
2. Guuru SMPN 1 Gumelar Kab Banyumas (Tahun 2004-Tahun 2017)
3. Kepala SMPN 3 Gumelar Kab. Banyumas (Mulai Tahun 2017)

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

SUTOMO